

SKRIPSI



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA NELAYAN TANGKAP
DI KELURAHAN BAROMBONG KECAMATAN TAMALATE
KOTA MAKASSAR**

***ANALYSIS OF THE FACTORS THAT INFLUENCE HOUSEHOLD
CONSUMPTION EXPENDITURE FOR CATCH FISHERMEN
IN BAROMBONG VILLAGE TAMALATE SUB-DISTRICT MAKASSAR
CITY***

HERIYANTI

1596140005

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

2019



SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA NELAYAN TANGKAP DI KELURAHAN BAROMBONG KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR

*Diajukan kepada Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar untuk memenuhi
salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)*

**HERIYANTI
1596140005**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh Heriyanti dengan Nomor Induk Mahasiswa 1596140005, berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Tangkap di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar, berdasarkan surat keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Nomor: 6425/UN.36.22/KM/2019 tanggal 01 Oktober 2019 untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Makassar pada hari Selasa, 01 Oktober 2019.

Disahkan oleh :
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Makassar

Prof. Dr. H. Muhammad Azis, M.Si
NIP. 19591231 198601 1 005

Panitia Ujian :

- | | | |
|------------------|---------------------------------------|---------|
| 1. Ketua | : Prof. Dr. H. Muhammad Azis, M.Si. | (.....) |
| 2. Wakil Ketua | : Sahade, S.Pd, M.Pd. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Syamsu Alam, S.Si, M.Si. | (.....) |
| 4. Pembimbing I | : Dr. Abd Rahim, S.P., M.Si. | (.....) |
| 5. Pembimbing II | : Citra Ayni Kamaruddin, S.P., M.Si. | (.....) |
| 6. Penguji I | : Diah Retno Dwi Hastuti, S.P., M.Si. | (.....) |
| 7. Penguji II | : Dr. Sri Astuty, S.E., M.Si. | (.....) |

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa:

Nama : Heriyanti
NIM : 1596140005
Tempat/Tanggal Lahir : Matalalang, 12 Februari 1997
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Nelayan
Tangkap di Kelurahan Barombong Kecamatan
Tamalate Kota Makassar

Dengan dosen pembimbing masing-masing:

1. Dr. Abd Rahim, S.P., M.Si.
2. Citra Ayni Kamaruddin, S.P., M.Si.

Benar adalah hasil karya sendiri, bebas unsur ciplakan/plagiat. Pernyataan ini dibuat dala keadaan sadar dan apabila dikemudian hari ditemukan ketidakbenaran, maka saya bersedia dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat sebagai tanggung jawab formal untukdipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 25 November 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan



Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si.
NIP. 10740109 2005 01 1001

Yang membuat pernyataan,



Heriyanti
NIM. 1596140005

MOTO

“mulailah dari mana anda berada. Gunakan apa yang anda miliki.
Lakukan apa yang anda bisa.

(Arthur Ashe)

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta, keluarga, serta seluruh sahabat-sahabatku yang telah memberikan kasih sayang, bantuan dan perhatian, semoga Allah senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga nelayan tangkap di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan data *cross section* yang diperoleh dari hasil wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) mengenai karakteristik responden, dengan jumlah responden sebanyak 67 orang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga, tingkat pendidikan istri, dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi. Oleh karenanya, pendapatan rumah tangga, pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga patut menjadi pertimbangan dalam melakukan konsumsi bagi rumah tangga.

Kata kunci: konsumsi rumah tangga, pendapatan rumah tangga, tingkat pendidikan istri, jumlah tanggungan keluarga.

ABSTRACT

The aim of this study is to analyze the factors that influence household consumption expenditure for catch fishermen in Barombong Village, Tamalate Sub-district, Makassar City. This research uses cross section obtained from interviews directly to respondents using a questionnaire on the characteristics of the respondents, with a total of 67 respondents. The data analysis technique in this research is multiple linear regression. The results showed household income, wife's education level, and number of family dependents jointly significant effect on household consumption. Therefore, household income, wife's education level, and number of family dependents and should be considered in making consumption for household.

Keywords : Household Consumption, Household Income, Wife's Education Level, and Number of Dependents Family.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Tangkap di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar”. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk menapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Upaya dan kemampuan yang maksimal telah peneliti berikan dalam menulis skripsi ini guna sebagai penambahan, pengembangan wawasan dan studi. Namun demikian peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran membangun yang akan lebih menyempurnakan skripsi ini

Selama menempuh perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini, peneliti sudah sangat banyak memperoleh motivasi, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya. Dengan diiringi rasa hormat yang mendalam, peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP selaku rektor universitas negeri Makassar.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Azis, M.si. selaku dekan fakultas ekonomi universitas negeri Makassar.
3. Bapak Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si. selaku ketua program studi ekonomi pembangunan fakultas ekonomi universitas negeri Makassar.

4. Bapak Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si selaku penasehat akademik dan dosen pembimbing 1 yang telah banyak meluangkan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan peneliti selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Citra Ayni Kamaruddin, S.P., M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu dalam memberikan arahan dan masukan selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Diah Retno Dwi Hastuti, S.P., M.Si selaku dosen penguji I yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Dr.Sri Astuty, S.E., M.Si selaku dosen penguji II yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat besar kepada peneliti selama perkuliahan.
9. Seluruh pegawai dan staf Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
10. Teristimewah kepada kedua orang tuaku tercinta Hamsah dan Saidah, saudari-saudariku Hilda Ayu Ningsih A.Md.Keb, Sri Hardiyanti, Herfida Adriyanti dan Sheril Ladisya atas segala doa, dukungan dan kasih sayang yang tidak pernah putus diberikan kepada peneliti baik secara moril maupun materil.

11. Bapak dan ibu di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
12. Sahabat-sahabatku Dwi Aras Pancarany, Mariana, Siti Nurhalima, Nurul Husna Ramadani, Terimakasih atas bantuan, semangat dan dukungan yang telah diberikan.
13. Saudara-saudariku Amethyst Corydon terima kasih untuk setiap kebersamaan dan semangat selama ini.
14. Kepada semua pihak yang turut membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

Akhirnya, dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Sehingga skripsi ini menjadi lebih sempurna dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan semua pihak yang membutuhkan.

Makassar, Oktober 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYARAAN KEASLIAN.....	iii
MOTO DAN HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu	10
B. Landasan Teori.....	12
C. Kerangka Pikir Penelitian.....	26
D. Hipotesis	28

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	29
B. Jenis Penelitian.....	29
C. Sumber Data	30
D. Variabel dan Definisi Operasional	30
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Populasi dan Sampel	32
G. Teknik Analisis Data	33

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
B. Karakteristik Responden	40
C. Analisis Statistik Faktor-faktor yang Memengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Tangkap di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar	49
D. Interpretasi Hasil	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA	60
----------------------	----

LAMPIRAN	63
----------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Produksi Perikanan Tangkap di Sulawesi Selatan	3
Tabel 1.2 Produksi Perikanan Tangkap di Kota Makassar	4
Tabel 1.3 Produksi Perikanan Tangkap Tiap Kecamatan di Kota Makassar	5
Tabel 1.4 Jumlah Nelayan di Kecamatan Tamalate	6
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Tamalate Menurut Jenis Kelamin.....	38
Tabel 4.2 Distribusi Responden Menurut Kelompok Umur	41
Tabel 4.3 Rata-rata Produksi Perikanan Tangkap di Kelurahan Barombong	42
Tabel 4.4 Rata-Rata Biayan Produksi Nelayan Tangkap di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate	42
Tabel 4.5 Rata-rata Pendapatan Usaha Nelayan Tangkap di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate.....	43
Tabel 4.6 Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Tangkap di Kelurahan Barombong.....	44
Tabel 4.7 Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan.....	45
Tabel 4.8 Distribusi Responden Menurut Jumlah Tanggungan.....	46
Tabel 4.9 Distribusi Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumah Tangga Nelayan Tangkap di Kelurahan Barombong Kecamatan	47
Tabel 4.10 Distribusi Pengeluaran Konsumsi Non Pangan Rumah Tangga Nelayan Tangkap di Kelurahan Barombong.....	47
Tabel 4.11 Jumlah Rata-rata Pengeluaran Pangan Nelayan Tangkap.....	48
Tabel 4.12 Jumlah Rata-rata Pengeluaran NonPangan Nelayan Tangkap.....	49
Tabel 4.13 Model Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Tangkap di Kelurahan Barombong .50	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kurva Angel	21
Gambar 2.2 Kerangka Pikir Penelitian.....	27

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang besar dan memiliki sumber daya alam dan sumber pangan yang beragam, terutama ikan yang merupakan sumber daya alam sekaligus pangan yang berlimpah dan juga bermanfaat bagi tubuh manusia. Alasan pokok pentingnya kontribusi dalam perikanan diantaranya adalah produk perikanan merupakan pemasok utama protein hewani bagi manusia. Indonesia memiliki luas lautan mencapai 5.8 juta Km² yang terdiri dari perairan teritorial, perairan laut dan perairan ZEE (Zona Ekonomi Eksklusif) Indonesia (Neogroho, 2013). *Food and agriculture organization* (FAO) tahun 2016 mengemukakan Indonesia berada di urutan ke-2 negara penyumbang produksi perikanan dunia (penangkapan maupun budidaya) setelah Cina (*food and agriculture organization*, 2016). Potensi tersebut menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya kelautan. Ditinjau dari sudut pandang ekonomi, kondisi geografis Indonesia memiliki garis pantai panjang serta potensi kelautan, perikanan dan pesisir yang besar dan telah menunjukkan pencapaian positif pada dasarnya harus mampu memberi kontribusi signifikan bagi masyarakat yang bertempat tinggal disekitarnya serta bagi kinerja pembangunan nasional (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi-Selatan 2017).

Sektor perikanan merupakan salah satu usaha pemerintah dalam usaha meningkatkan ekspor non migas, penyediaan lapangan kerja, sumber devisa dan

untuk gizi makanan. Banyak faktor yang menentukan produktivitas dalam penangkapan maupun pembudidayaan ikan, masing-masing faktor yang menentukan produktivitas tersebut, yaitu modal fisik, modal manusia, sumberdaya alam dan pengetahuan teknologi dapat diaplikasikan terhadap perekonomian yang kompleks dan realistis, dengan demikian peningkatan produktivitas tersebut akan mendorong peningkatan pendapatan yang tinggi dan kesejahteraan juga akan meningkat serta kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi bahkan sisa pendapatan yang tidak habis dibelanjakan dapat menjadi tabungan untuk membiayai kebutuhan di masa yang akan datang (Mankiw, 2006). Setiap rumah tangga memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan setiap anggotanya untuk mencapai kepuasan serta kesejahteraan yang diinginkan (Rambe, 2004).

Hukum engel menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan maka persentase pengeluaran rumah tangga untuk pangan akan mengalami penurunan. Rumah tangga dengan pangsa pengeluaran pangan yang lebih tinggi tergolong rumah tangga dengan tingkat kesejahteraan relatif rendah dibandingkan dengan rumah tangga dengan proporsi untuk pengeluaran pangan yang rendah.

Salah satu subsektor perikanan yang dikembangkan di Indonesia adalah sub sektor perikanan tangkap. Provinsi di Indonesia yang memiliki potensi perikanan yang cukup besar yaitu Sulawesi Selatan dengan ibukota Makassar. Kota Makassar merupakan salah satu wilayah di Provinsi Sulawesi-Selatan yang terletak pada kawasan pesisir. Produksi perikanan tangkap di provinsi Sulawesi-Selatan dan Kota Makassar dapat dilihat pada tabel 1.1. dan tabel 1.2. berikut:

Tabel 1.1 Produksi Perikanan Tangkap di Sulawesi-Selatan Dalam Ton (Tahun)

Tahun	Perikanan Laut	Perikanan Umum	Total
2013	277.896,0	14.345,0	292.241,0
2014	287.897,0	14.294,7	302.191,7
2015	295.239,2	15.026,4	310.265,6
2016	297.406,3	14.974,5	312.380,8
2017	330.502,0	29.268,1	359.770,1

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2018

Produksi hasil tangkapan tidak dapat dikendalikan secara langsung, selain bergantung pada tingkat upaya penangkapan juga sangat bergantung pada ketersediaan ikan yang menjadi tujuan penangkapan. Ketersediaan ikan juga berkaitan erat dengan kebutuhan akan kondisi habitat. Dengan demikian ketersediaan ikan pada suatu kawasan perairan tidak selalu sama. Selain itu, faktor eksternal dalam hal ini kebijakan pembangunan perikanan juga akan berdampak terhadap perkembangan upaya penangkapan disuatu kawasan. Berdasarkan data hasil produksi perikanan tangkap pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa Sulawesi-Selatan memiliki potensi yang cukup baik sebagai kegiatan produksi penangkapan ikan, hal ini terlihat jumlah produksi perikanan tangkap di Sulawesi-Selatan mengalami kenaikan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Tabel 1.2 Produksi Perikanan Tangkap di Kota Makassar Dalam Ton (Tahun)

Tahun	Produksi Perikanan	Persentase (%)
--------------	---------------------------	-----------------------

2014	12.480	18,92
2015	12.743	19,32
2016	13.986	21,19
2017	13.240	20,07
2018	13.526	20,50
Jumlah	65.975	100,00

Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Makassar 2019

Dari data hasil produksi perikanan tangkap tersebut menunjukkan bahwa jumlah produksi perikanan tangkap di Kota Makassar meningkat dari tahun 2014 hingga tahun 2016. Sementara itu, hasil produksi tahun 2017 perikanan di Kota Makassar mengalami penurunan, karena adanya kendala dari faktor cuaca dan adanya reklamasi pantai di kawasan pantai losari yang membuat area penangkapan dan jalur akses perahu terganggu, sehingga hasil tangkapan nelayan menurun.

Wilayah pesisir merupakan wilayah peralihan antara ekosistem daratan dan laut yang ditentukan oleh 12 mil batas wilayah ke arah perairan dan batas kabupaten atau kota ke arah pedalaman (UU no. 27 tahun 2007). Wilayah Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate merupakan salah satu wilayah pesisir Kota Makassar dengan sebagian besar masyarakatnya adalah nelayan. Kondisi Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar pada umumnya hampir sama dengan wilayah pesisir lainnya yakni sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai nelayan yakni nelayan tangkap. Wilayah pesisir merupakan wilayah sentra produksi ikan namun bisa juga dikatakan sebagai wilayah dengan tingkat pendapatan penduduknya tergolong di bawah garis kemiskinan (Agunggunanto, 2011). Kemiskinan yang terjadi pada masyarakat pesisir dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya faktor alamiah, struktural, dan kultural. Apabila dilihat dari faktor alamiah, bahwa keadaan alam di laut sangat tidak bisa

diprediksi seperti gelombang tinggi, angin kencang atau badai sehingga tangkapan ikan semakin sedikit. Selanjutnya masyarakat nelayan memiliki kelemahan secara struktural yaitu kemampuan dalam memenuhi permodalan sangat lemah.

Berdasarkan data BPS tahun 2018, Kecamatan Tamalate mengalami penurunan produksi perikanan yang cukup besar dibandingkan dengan wilayah lain. Hal ini menjadi alasan peneliti memilih lokasi yang menjadi objek penelitian. Berikut data yang menunjukkan penurunan produksi perikanan tangkap di Kecamatan Tamalate Kota Makassar:

Tabel 1.3 Produksi Perikanan Tangkap Tiap Kecamatan di Kota Makassar Dalam Ton

NO	Kecamatan	Tahun			
		2016		2017	
		Produksi	Persentase (%)	Produksi	Persentase (%)
1.	Mariso	1311	9,4	305	2,3
2.	Mamajang	-	-	-	-
3.	Tamalate	1844	13,3	398	3,0
4.	Rappocini	-	-	-	-
5.	Makassar	-	-	-	-
6.	Ujung pandang	1708	12,3	357	2,7
7.	Wajo	-	-	-	-
8.	Bontoala	-	-	-	-
9.	Ujung tanah	6627	47,7	10731	81,0
10.	Kep. Sangkarrang	-	-	-	-
11.	Tallo	1701	12,3	954	7,2
12.	Panakkukang	-	-	-	-
13.	Manggala	-	-	-	-
14.	Biringkanaya	272	2,0	186	1,4
15.	Tamalanrea	428	3,0	318	2,4
Total		13891	100	13249	100

Sumber: BPS Kota Makassar Tahun 2018

Berdasarkan tabel 1.3, dapat dilihat terjadi penurunan produksi di Kecamatan Tamalate yang paling besar yakni pada tahun 2016 sebesar 1.844 ton

menjadi 398 ton ditahun 2017, penurunan produksi mencapai 1.446 ton atau sekitar 10%. Penurunan produksi tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan dan pemenuhan konsumsi rumah tangga serta kesejahteraan nelayan tersebut. Berdasarkan data dari sensus penduduk Kantor Kecamatan Tamalate Kota Makassar, dari 10 kelurahan di Kecamatan Tamalate hanya terdapat 3 kelurahan yang penduduknya berprofesi sebagai nelayan tangkap. Berikut tabel data yang menunjukkan data jumlah nelayan dari tiga kelurahan tersebut:

Tabel 1.4 Jumlah Nelayan Tangkap di Kecamatan Tamalate (Orang)

No	Kelurahan	Jumlah Nelayan Tangkap
1.	Barombong	200
2.	Tanjung Mardeka	39
3.	Maccini Sombala	12
	Total	251

Sumber: Data sensus penduduk Kecamatan Tamalate tahun 2018

Pendapatan usaha nelayan tangkap sangat berbeda dengan jenis usaha lainnya, seperti pedagang atau bahkan petani. Jika pedagang dapat dikalkulasi keuntungan yang diperolehnya setiap bulannya, begitu pula petani dapat memprediksi hasil panennya, maka tidak demikian dengan nelayan yang kegiatannya penuh dengan ketidakpastian (*uncertainty*) serta bersifat spekulatif dan fluktuatif. Menurut Rahim (2014) faktor utama nelayan miskin dilihat dari pendapatannya. Dengan semakin terbatasnya hasil tangkapan maka pendapatan dan konsumsi rumah tangga nelayan akan menurun pula. Menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik, terdapat dua jenis pengelompokan pengeluaran konsumsi rumah tangga yaitu pengelompokan konsumsi pangan dan non pangan. Tingkat kemampuan ekonomi

rumah tangga secara global dapat menunjukkan tingkat kemampuan atau daya beli masyarakat dapat memberikan gambaran tentang tingkat kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi daya beli masyarakat semakin tinggi kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini mengidentifikasikan semakin baik pula kesejahteraan masyarakat.

Kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya. Seiring dengan banyaknya tangkapan maka akan terlihat pula besarnya pendapatan yang diperoleh nelayan yang nantinya akan dipergunakan untuk konsumsi rumah tangga nelayan tersebut. Dengan demikian, konsumsi rumah tangga sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterima. Penurunan produksi perikanan tangkap yang terjadi di Kecamatan Tamalate tentunya akan sangat mempengaruhi pendapatan nelayan tangkap. Hal ini akan berdampak terhadap pemenuhan pengeluaran konsumsi rumah tangga nelayan tersebut. Bukan hanya pendapatan yang memengaruhi pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga nelayan namun ada beberapa faktor lain. Untuk itu perlu adanya analisis untuk mengetahui “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Tangkap di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

Pendapatan rumah tangga nelayan akan menentukan pengeluaran konsumsi rumah tangga nelayan. Penurunan produksi perikanan tangkap di Kecamatan Tamalate Kota Makassar berdampak terhadap pendapatan usaha tangkap dan pendapatan rumah tangga nelayan. Penurunan pendapatan menjadi faktor yang dapat memengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga. Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga nelayan tangkap di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga nelayan tangkap di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis yakni berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak yang melakukan penelitian sejenis dan sebagai referensi untuk membuat pengembangan dalam penelitian lain.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi nelayan, dapat memberikan sumber informasi terkait faktor-faktor yang dapat memengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga nelayan.
- b. Bagi pemerintah, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan terkait masalah pengeluaran konsumsi rumah tangga nelayan di daerah tersebut.
- c. Bagi penelitian berikutnya, dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga nelayan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Fashihah (2016) dengan menggunakan data primer dan data sekunder dengan pengumpulan data wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Pengambilan sampel dengan *simple random sampling* dan analisis data menggunakan regresi berganda. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, dan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap konsumsi rumah tangga.

Penelitian yang dilakukan oleh Heriyanto (2016) dengan menggunakan data primer dan data sekunder dengan pengumpulan data wawancara dan kuesioner. Penentuan desa sebagai desa sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan pertimbangan sebagai desa dengan produksi kelapa sawit tertinggi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi pengeluaran pangan komoditas beras, ubi, dan kentang cenderung meningkat sedangkan semakin tinggi tingkat pendidikan ibu rumah tangga maka semakin banyak konsumsi beras, sedangkan ubi, dan kentang cenderung menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Imelda dan Yuliana (2015) dengan menggunakan data primer dengan cara wawancara langsung menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner dan mengamati langsung. Penentuan desa sebagai desa sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan

pertimbangan desa ini merupakan desa terbaik di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2014. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kondisi rumah tangga petani di Desa Lorok masih rentan pangan. Adapun pola konsumsi pangan terdistribusi cukup merata untuk memenuhi empat kelompok yaitu padi/umbi/beras/lainnya, lauk pauk (ikan, udang, daging, ayam), serta sayur dan buah dan tembakau/rokok, dengan jumlah rata-rata masing-masing 15%.

Penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli dkk pada tahun 2015 dengan menggunakan metode analisis deskriptif untuk mengungkap atau menggambarkan keadaan atau fakta dari obyek yang diamati yaitu rumah tangga. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu pendapatan mempengaruhi konsumsi rumah tangga nelayan di Kelurahan Boneoge Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala serta besarnya pengeluaran konsumsi dari sebagian besar rumah tangga nelayan di Kelurahan Boneoge Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala sama dengan besarnya pendapatannya dalam setiap bulan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pasolang (2014) dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel-variabel yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga secara positif dan signifikan adalah pendapatan, pendidikan dan jumlah anggota keluarga sedangkan variabel yang tidak signifikan adalah jenis pekerjaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Adiana dan Karmini (2012) dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan, jumlah keluarga dan pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin

di Kecamatan Ginyar sementara itu, secara parsial diperoleh hasil bahwa variabel pendapatan, jumlah anggota keluarga dan pendidikan secara parsial juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Gianyar.

Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2012) dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan dan jumlah anggota keluarga berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap konsumsi keluarga.

Penelitian yang dilakukan oleh Rochaeni dan Lakollo (2005) data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh dari hasil wawancara petani pemilik usahatani dan nonusahatani sebanyak 40 responden. Analisis data deskriptif dengan metode simulasi yang menggunakan persamaan simultan diduga dengan metode two stage least square. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengeluaran total rumah tangga 73,23% dari total pendapatan terdiri dari konsumsi 50,52% dan investasi 22,77%, jumlah anggota keluarga berpengaruh positif dan memberi pengaruh inelastis terhadap konsumsi.

B. Landasan Teori

1. Konsumsi

Konsumsi secara umum diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia. Untuk dapat mengkonsumsi, seseorang harus mempunyai pendapatan, besar kecilnya pendapatan seseorang sangat menentukan tingkat konsumsinya. Besarnya

konsumsi selalu berubah-ubah sesuai dengan naik turunnya pendapatan. Pendapatan merupakan faktor ekonomi yang menentukan besaran konsumsi. Oleh karena itu, perubahan tingkat pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi. Apabila pendapatan meningkat maka konsumsi akan meningkat, baik kualitas maupun kuantitasnya (Soekartawi, 1987). Apabila pendapatan meningkat maka konsumsi akan meningkat, sebaliknya apabila pendapatan turun konsumsi juga akan turun (Partadiredja, 1990). Konsumsi menurut kamus besar ekonomi diartikan sebagai suatu tindakan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menghabiskan atau mengurangi kegunaan (*utility*) suatu benda pada pemuasan terakhir dari kebutuhannya (Sigit dan Sujana, 2007).

Tindakan konsumsi dilakukan setiap hari oleh siapapun, tujuannya adalah untuk memperoleh kepuasan setinggi-tingginya dan mencapai tingkat kemakmuran dalam arti terpenuhi berbagai macam kebutuhan, baik kebutuhan pokok maupun sekunder, barang mewah maupun kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani. Tingkat konsumsi memberikan gambaran tingkat kemakmuran seseorang atau masyarakat. Adapun pengertian kemakmuran disini adalah semakin tinggi tingkat konsumsi seseorang maka semakin makmur, sebaliknya semakin rendah tingkat konsumsi berarti semakin miskin orang atau masyarakat tersebut.

Secara luas, definisi konsumsi mengambil istilah dari dua bahasa yang berbeda yaitu bahasa Belanda dan Inggris. Dalam istilah dari bahasa Belanda, konsumsi berasal dari bahasa *consumptive* yaitu segala kegiatan yang

dipergunakan dengan tujuan untuk mengambil tujuan pada suatu produk dan jasa. Sedangkan dari bahasa Inggris, konsumsi berasal dari kata *consumption* yang berarti pemakaian, menggunakan, pemanfaatan atau pengeluaran.

Untuk dapat mengonsumsi, seseorang harus mempunyai pendapatan, besar kecilnya pendapatan seseorang sangat menentukan tingkat konsumsinya. Hubungan konsumsi dengan tingkat pendapatan sebagaimana dijelaskan Maynard Keynes (Kadariah, 2002) yaitu:

$$C = a + bY \quad (2.1)$$

Keterangan:

C = pengeluaran untuk konsumsi

a = besarnya konsumsi pada saat pendapatan tidak ada (sama dengan nol)

b = besarnya tambahan konsumsi yang disebabkan tambahan pendapatan, disebut hasrat berkonsumsi marginal

Dari rumusan yang dikemukakan diatas maka dapat diketahui bahwa besarnya konsumsi sangat dipengaruhi oleh pendapatan. Namun yang perlu digaris bawahi adalah perubahan (peningkatan) konsumsi yang disebabkan oleh perubahan (peningkatan) pendapatan tidak bersifat proporsional. Oleh karena itu, tabungan merupakan bagian pendapatan yang tidak dikonsumsi, maka semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang semakin tinggi pula tingkat tabungannya. Kelebihan dari pendapatan yang tidak digunakan untuk konsumsi dapat disisihkan untuk tabungan.

2. Teori Konsumsi

a. Teori Konsumsi John Maynard Keynes

Keynes mengedepankan variabel utama dalam analisisnya yaitu konsumsi dipengaruhi oleh tingkat pendapatan $C = f(Y)$. Terdapat tiga asumsi pokok secara makro dalam teori Keynes yaitu:

- 1) Kecenderungan mengonsumsi marginal (*marginal propensity to consume*) ialah jumlah yang dikonsumsi dalam setiap tambahan pendapatan adalah antar nol dan satu.

$$MPC = \frac{\partial c}{\partial y_d} \quad (2.2)$$

Keynes menduga bahwa kecenderungan mengonsumsi marginal (*marginal propensity to consume*) jumlah yang dikonsumsi dalam setiap tambahan pendapatan adalah antara nol dan satu.

- 2) Keynes menyatakan bahwa kecenderungan mengonsumsi rata-rata (*average propensity to consume*), turun ketika pendapatan naik. Kecenderungan mengonsumsi rata-rata (APC) adalah rasio antara konsumsi total dengan pendapatan disposabel total

$$APC = \frac{c}{y_d} \quad (2.3)$$

Keynes menyatakan bahwa rasio konsumsi terhadap pendapatan yang disebut kecenderungan mengonsumsi rata-rata (*average propensity to consume*) turun ketika pendapatan naik. Ia percaya bahwa tabungan adalah kemewahan, sehingga ia berharap orang kaya menabung dalam proporsi yang lebih tinggi dari pendapatan mereka ketimbang yang miskin.

- 3) Hubungan tabungan dan konsumsi

Pendapatan disposabel yang diperoleh rumah tangga sebagian besar digunakan untuk konsumsi, sedangkan sisanya ditabung. Sehingga dapat dinyatakan persamaan sebagai berikut:

$$Y_d = C + S \quad (2.4)$$

Keterangan:

S = tabungan (*saving*)

4) MPC dan MPS

Jika setiap tambahan pendapatan disposabel dialokasikan sebagai tambahan konsumsi dan tabungan maka:

$$\partial Y_d = \partial C + \partial S \quad (2.5)$$

Jika kedua sisi persamaan dibagi dengan ∂Y_d maka:

$$\frac{\partial Y_d}{\partial Y_d} = \frac{\partial C}{\partial Y_d} + \frac{\partial S}{\partial Y_d} \quad (2.6)$$

$$1 = MPC + MPS \text{ atau } MPS = 1 - MPC$$

Dapat disimpulkan bahwa nilai total MPC ditambah MPS sama dengan satu. Pada saat pendapatan disposabel masih rendah, setiap unit tambahan pendapatan sebagian besar dialokasikan untuk konsumsi. Nilai MPC mendekati satu. Nilai MPS mendekati nol.

Berdasarkan empat dugaan tersebut, fungsi konsumsi Keynes yaitu:

$$C = C_0 + cY, c > 0, 0 < c < 1 \quad (2.7)$$

Keterangan:

C = konsumsi

Y = pendapatan disposable

C = konstanta

c = kecenderungan mengonsumsi marginal

(Mankiw, 2003)

Fungsi konsumsi Keynes secara makro menunjukkan hubungan antara pendapatan nasional dengan pengeluaran konsumsi pada tingkat harga konstan. Pendapatan yang ada merupakan pendapatan nasional yang terjadi atau *current national income*. Variabel pendapatan nasional dalam fungsi konsumsi Keynes merupakan pendapatan nasional absolut, yang dapat dilawankan dengan pendapatan relatif, pendapatan permanen dan sebagainya.

Secara garis besar teori konsumsi Keynes menyatakan bahwa besar-kecil konsumsi masyarakat sangat dipengaruhi oleh besarnya pendapatan. Sedangkan unsur tabungan tidak terlalu berdampak terhadap perubahan jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat.

b. Teori konsumsi Milton Friedman (hipotesis pendapatan permanen)

Menurut teori ini, pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu pendapatan permanen (*permanent income*) dan pendapatan sementara (*transitory income*). Pendapatan permanen ialah pendapatan yang orang harapkan untuk terus bertahan di masa depan (Mankiw, 2003) sedangkan pendapatan sementara merupakan pendapatan yang tidak bisa diperkirakan sebelumnya (Guritno dan Algifari, 1998). Milton Friedman juga membagi pengeluaran konsumsi menjadi dua yaitu:

- 1) Pengeluaran konsumsi permanen (konsumsi yang direncanakan).
- 2) Pengeluaran konsumsi sementara (konsumsi yang tidak direncanakan).

Friedman beranggapan bahwa tidak ada korelasi antar pendapatan/konsumsi sementara dengan pendapatan/konsumsi permanen,

maupun konsumsi sementara dengan pendapatan sementara. Kecenderungan mengonsumsi dari pendapatan sementara sama dengan nol, artinya jika konsumen menerima pendapatan sementara yang positif maka tidak akan mempengaruhi konsumsi. Jika konsumen menerima pendapatan sementara yang negatif maka tidak akan mengurangi konsumsi (Goeritno dan Algifari, 1998).

Mankiw (2003) menyatakan bahwa jika pendapatan sekarang secara temporer naik diatas pendapatan permanen, kecenderungan mengonsumsi rata-rata secara temporer akan turun. Bila pendapatan sekarang turun secara temporer dibawah pendapatan permanen, kecenderungan mengonsumsi rata-rata secara temporer akan naik.

Kesimpulan teori konsumsi dari Milton Friedman yakni bahwa pendapatan permanen akan mempengaruhi besarnya jumlah kecenderungan mengonsumsi rata-rata masyarakat. Kecenderungan mengonsumsi tersebut bisa saja mengarah pada jenis makanan atau non makanan tergantung pada besar-kecilnya jumlah pendapatan yang diterima oleh masyarakat.

c. Teori konsumsi Franco Modigliani (hipotesis daur/siklus hidup)

Modigliani menyatakan bahwa faktor sosial ekonomi seseorang sangat mempengaruhi pola konsumsinya (Guritno dan Algifari, 1998). Teori ini membagi pola konsumsi seseorang menjadi tiga bagian berdasarkan umur seseorang yaitu:

- 1) Orang cenderung menerima pendapatan yang rendah pada usia muda, rasio tabungan berfluktuasi seiring dengan perkembangan umur mereka yaitu orang muda akan mempunyai tabungan negatif (*dissaving*).
- 2) Pada usia menengah pendapatan seseorang cenderung tinggi, menabung dan membayar kembali pinjaman pada masa muda mereka dan rendah pada usia tua.
- 3) Pada kategori usia tua, orang akan cenderung mengambil tabungan yang dibuatnya diusia menengah. Kemudian orang sudah tidak mampu lagi menghasilkan pendapatan sendiri, sehingga bila ia mempunyai tabungan maka dia akan mengambil kecenderungan *dissaving*.

(Guritno dal Algifari, 1998)

Modigliani menekankan bahwa pendapatan bervariasi dan tabungan secara sistematis yang terjadi selama kehidupan seseorang menjadikan konsumen mampu menggerakkan pendapatannya ketika dalam kondisi tinggi ke kondisi yang rendah (Mankiw, 2003).

Kesimpulan dari teori ini adalah konsumsi seseorang sangat dipengaruhi oleh kekayaan atau besarnya pendapatan yang diperoleh. Kecenderungan mengonsumsi nilainya berdasarkan pada umur, selera dan tingkat bunga yang dimiliki oleh konsumen itu sendiri.

d. Teori konsumsi James Dusenberry (hipotesis pendapatan relatif)

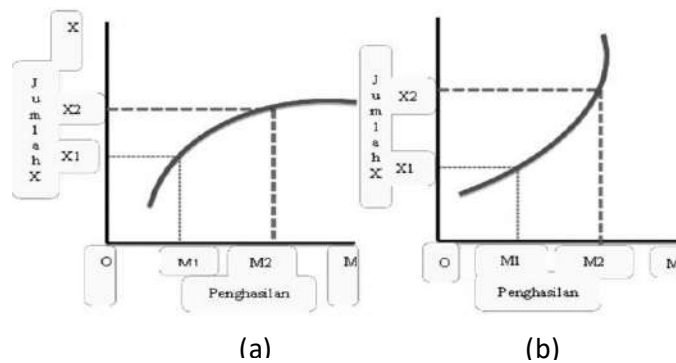
Menurut James, pengeluaran konsumsi masyarakat ditentukan oleh tingginya pendapatan tertinggi yang pernah dicapainya. Jika pendapatan bertambah maka konsumsi akan bertambah, dengan proporsi tertentu. Untuk mempertahankan tingkat konsumsi yang tinggi yakni dengan mengurangi besarnya tabungan.

Jika pendapatan berkurang maka konsumen akan mengurangi pengeluaran konsumsinya, dengan proporsi penurunan yang lebih rendah dibandingkan proporsi kenaikan pengeluaran konsumsi jika pendapatan naik (Guritno dan Algifari, 1998). Kondisi ini terjadi sampai tingkat pendapatan tertinggi yang telah kita capai tercapai kembali. Bertambahnya pendapatan menyebabkan bertambahnya pengeluaran untuk konsumsi, sedangkan perubahan tabungan tidak terlalu besar. Dalam teorinya, Dusenberry menggunakan dua asumsi yaitu:

- 1) Konsumsi seseorang akan tergantung penghasilan saat ini dan penghasilan tertinggi tahun sebelumnya (*ratchet effect*).
- 2) Perilaku konsumsi seseorang akan tergantung pula dengan perilaku konsumsi lingkungannya (*demonstration effect*) (Guritno dan Algifari, 1998)

Dapat disimpulkan bahwa terdapat kaitan erat antara pendapatan dengan pengeluaran konsumsi masyarakat. Konsumsi masyarakat akan meningkat selaras dengan peningkatan pendapatan, dimana besarnya peningkatan konsumsi dalam proporsi tertentu.

3. Kurva Angel



Gambar 2.1 Kurva Angel

Kurva angel adalah suatu fungsi yang menghubungkan keseimbangan jumlah komoditi yang dibeli konsumen pada berbagai tingkat pendapatan (Ari, 2004). Kurva angel ialah sebuah garis yang menunjukkan hubungan antara berbagai jumlah barang dan jasa yang akan dibeli pada berbagai tingkat pendapatan yang dimiliki *ceteris paribus*. Kurva yang menggambarkan hubungan antara kuantitas barang yang dikonsumsi dengan besarnya pendapatan.

Kurva angel diatas dapat dideskripsikan bahwa, kurva (a) mempunyai kemiringan dari kiri ke kanan atau sedikit datar, yang artinya adanya perubahan pendapatan konsumen tidak berpengaruh terhadap perubahan konsumsi secara mencolok. Kondisi tersebut dapat diartikan bahwa barang akan tetap dibeli walaupun pendapatan konsumen rendah yakni barang untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti beras, lauk pauk dan sebagainya, tetapi jumlah barang tidak akan bertambah dengan cepat dengan bertambahnya pendapatan. Kemudian pada kurva (b) memiliki kemiringan dari kiri bawah ke kanan atas tetapi relatif tegak. Kondisi ini menunjukkan bahwa adanya perubahan

pendapatan konsumen akan diikuti oleh adanya perubahan jumlah barang yang dibeli.

4. Konsumsi Rumah Tangga

Pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah nilai belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhan dalam waktu tertentu. Pendapatan yang diterima rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, membiayai jasa angkutan, membayar pendidikan anak, membayar sewa rumah dan membeli kendaraan. Barang-barang tersebut dibeli oleh rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya, dan pembelajaan tersebut dinamakan konsumsi (Sukirno, 2000).

Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup semua pengeluaran atas pembelian barang dan jasa yang tujuannya untuk konsumsi selama periode satu tahun. Sukirno (2007) mengungkapkan bahwa konsumsi merupakan pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga untuk barang-barang akhir (*final goods*) dan jasa-jasa dengan tujuan untuk memnuhi kebutuhan orang tersebut. Menurutnya, pembelanjaan masyarakat atas makanan, pakaian dan barang-barang kebutuhan mereka yang lain digolongkan pembelanjaan atau konsumsi. Barang-barang yang diproduksi untuk digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dinamakan barang konsumsi.

Pengeluaran konsumsi yang dilakukan oleh seluruh rumah tangga dalam perekonomian tergantung kepada pendapatan yang diterima oleh mereka. Makin besar pendapatan mereka, makin besar pula pengeluaran

konsumsi mereka. Sifat penting lainnya dari konsumsi rumah tangga adalah hanya sebagian saja dari pendapatan yang mereka terima yang akan digunakan untuk pengeluaran konsumsi (Sukirno, 2000).

Teori konsumsi yang dikemukakan oleh Milton (Muana, 2005) “pengeluaran konsumsi sekarang bergantung pada pendapatan sekarang dan pendapatan yang akan datang”. Dalam jangka panjang pengeluaran konsumsi adalah proporsional terhadap pendapatan. Penghasilan seseorang merupakan faktor utama yang menentukan pola konsumsi.

Pengeluaran konsumsi sebagaimana disebutkan Muana (2005) adalah: “fungsi dari pendapatan disposibel, namun dalam perkembangan selanjutnya konsumsi juga dianggap merupakan fungsi dari faktor-faktor yang dipengaruhi oleh tingkat pendapatan”. Dalam melakukan pengeluaran konsumsi seseorang harus memperhatikan tingkat penerimaan yang diperoleh.

5. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi keluarga. Sehingga dalam keluarga yang jumlah anggotanya banyak, akan diikuti oleh banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi. Semakin besar ukuran rumah tangga berarti semakin banyak anggota rumah tangga yang

pada akhirnya akan semakin berat beban rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Menurut Mantra (2003) yang termasuk jumlah anggota keluarga adalah seluruh jumlah anggota keluarga rumah tangga yang tinggal dan makan dalam satu dapur dengan kelompok penduduk yang sudah termasuk dalam kelompok tenaga kerja. Kelompok yang dimaksud makan dalam satu dapur adalah bila pengurus kebutuhan sehari-hari dikelola bersama-sama menjadi satu. Jadi, yang termasuk dalam jumlah anggota keluarga adalah mereka yang belum bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari karena belum bekerja (dalam umur non produktif) sehingga membutuhkan bantuan orang lain (dalam hal ini orang tua). Jumlah anggota keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga. Banyaknya anggota keluarga, maka pola konsumsinya bervariasi karena masing-masing anggota rumah tangga belum tentu mempunyai selera yang sama.

6. Tingkat Pendidikan

Menurut Todaro (2000) alasan pokok mengenai pengaruh dari pendidikan formal terhadap distribusi pendapatan adalah adanya korelasi positif antara pendidikan seseorang dengan penghasilan yang akan diperolehnya. Pendidikan merupakan suatu investasi yang penting. Dengan mendapatkan pendidikan yang baik, maka seseorang berpeluang untuk mendapatkan pekerjaan yang baik pula. Maka dari itu, dengan pendidikan seseorang atau rumah tangga dapat meningkatkan kesejahteraannya.

Menurut Rahardja (Karmini 2012) semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengeluaran konsumsi karena semakin tinggi pendidikan maka semakin banyak kebutuhan yang harus dipenuhi seperti kebutuhan pergaulan dan sebagainya. Pendidikan dapat merubah sikap dan perilaku seseorang dalam memenuhi kebutuhannya. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin mudah ia menerima informasi dan inovasi baru yang dapat merubah konsumsinya. Menurut Kishor dalam Sukiyono dkk (2008) mengatakan bahwa rendahnya status istri terkait dengan tingkat pendidikan menyebabkan mereka terisolasi dari informasi yang dibutuhkan untuk merawat dirinya dan keluarga. Tingkat pendidikan seseorang yang semakin baik akan memberikan dukungan baik secara sosial maupun ekonomi untuk melakukan aktivitas dalam melangsungkan kehidupannya.

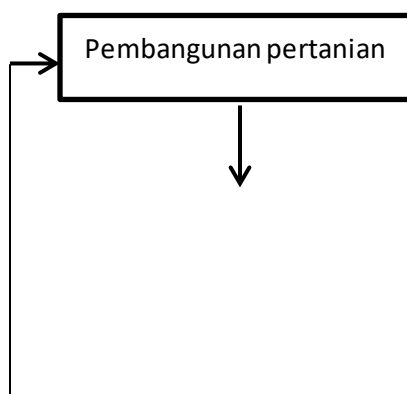
C. Kerangka Pikir Penelitian

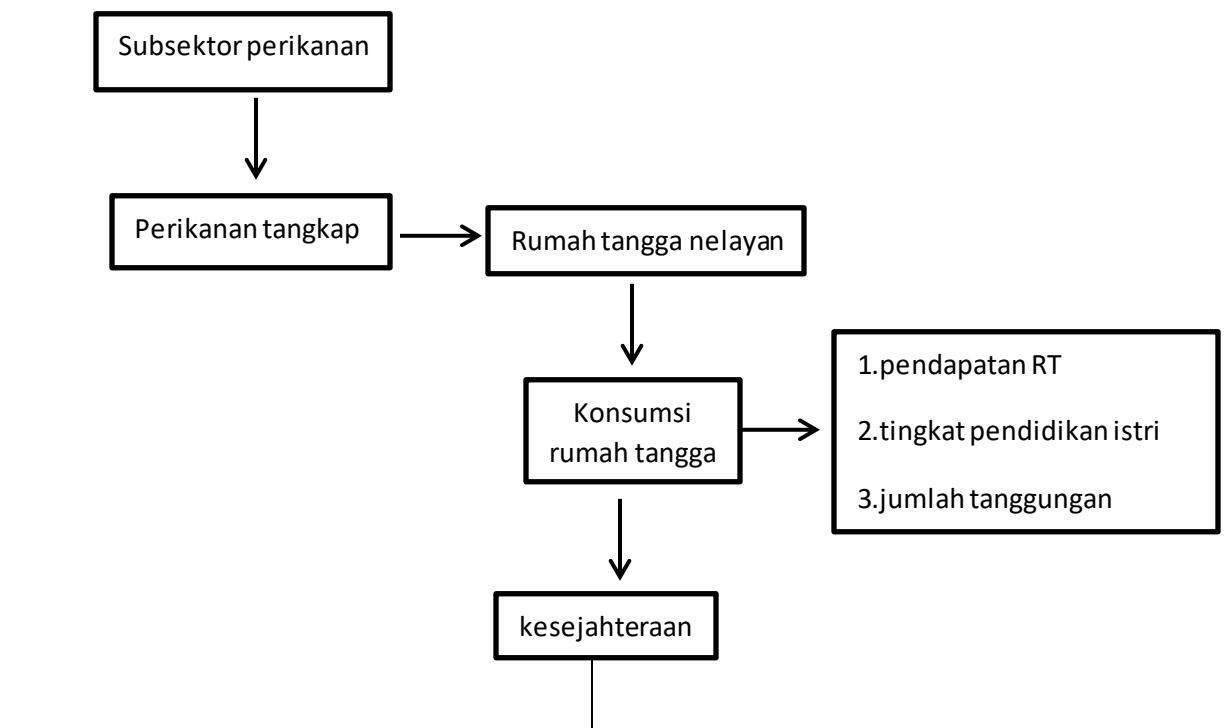
Salah satu subsektor dari sektor pertanian adalah subsektor perikanan. Dalam subsektor perikanan yaitu perikanan tangkap yang memiliki pendapatan

tidak menentu yang selanjutnya memengaruhi pemenuhan konsumsi rumah tangga nelayan tangkap tersebut. Oleh karena besarnya konsumsi sangat dipengaruhi oleh pendapatan, semakin tinggi pendapatan maka akan semakin tinggi juga konsumsi, baik dari kuantitas maupun kualitasnya. Penurunan produksi perikanan tangkap sangat berpengaruh terhadap besarnya pendapatan usaha tangkap nelayan dan pendapatan rumah tangga nelayan, sehingga akan memengaruhi pemenuhan konsumsi rumah tangga.

Selain pendapatan, terdapat pula beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga nelayan diantaranya: tingkat pendidikan istri nelayan, dan jumlah tanggungan keluarga. Dengan terpenuhinya tingkat konsumsi, maka kesejahteraan akan tercapai. Kesejahteraan nelayan menandakan pembangunan sektor pertanian telah tercapai.

Berdasarkan teori yang mendasari penelitian ini, maka kerangka dalam penelitian ini adalah:





Gambar 2.2 Kerangka Pikir Penelitian

D. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, maka dapat dibuat dugaan sementara yaitu:

“Diduga pendapatan rumah tangga, tingkat pendidikan istri dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi

rumah tangga nelayan tangkap di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate
Kota Makassar.”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar pada tanggal 06 Mei sampai 31 Mei 2019. Penelitian dilakukan pada 2 RW yakni pada RW 1 dan RW 2 karena wilayah ini memiliki jumlah nelayan terbanyak di Kelurahan Barombong.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengungkap atau menggambarkan mengenai keadaan atau fakta dari objek yang diamati yaitu rumah tangga nelayan tangkap di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskriptif, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji suatu teori, menyajikan fakta atau deskriptif statistik untuk menunjukkan hubungan variabel. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen (pendapatan rumah tangga nelayan, tingkat pendidikan istri dan jumlah anggota keluarga) dan variabel dependen (pengeluaran konsumsi rumah tangga nelayan tangkap).

C. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber hasil wawancara langsung menggunakan daftar pertanyaan pada kuesioner yang selanjutnya diajukan ke responden penelitian untuk dijawab.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti melalui media perantara atau secara tidak langsung yakni data dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Makassar, Kantor Kecamatan Tamalate, Kantor Kelurahan Barombong serta dari publikasi Badan Pusat Statistika Kota Makassar.

D. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi variabel dependen dan variabel independen

- a. Variabel independen atau variabel bebas adalah tipe variabel yang menjelaskan atau memengaruhi variabel lain. Variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan rumah tangga nelayan tangkap (X1), tingkat pendidikan istri (X2), dan jumlah tanggungan keluarga (X3).
- b. Variabel dependen atau variabel terikat adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Adapun variabel dependen dalam

penelitian ini adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga nelayan di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar (Y). Pengeluaran konsumsi rumah tangga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai belanja yang dikeluarkan oleh rumah tangga nelayan tangkap untuk membeli berbagai jenis kebutuhan dalam waktu tertentu.

2. Definisi Operasional

- a. Pendapatan Rumah Tangga (X1) adalah penerimaan yang diperoleh dari hasil usaha tangkap maupun diluar usaha tangkap selama periode tertentu yang didapatkan oleh nelayan tangkap di Kelurahan Barombong yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
- b. Tingkat Pendidikan (X2) merupakan lamanya proses belajar yang ditempuh istri nelayan tangkap di Kelurahan Barombong pada lembaga pendidikan yang diukur menggunakan satuan tahun, lamanya istri menempuh pendidikan (tahun).
- c. Jumlah Tanggungan (X3) adalah banyaknya anggota keluarga yang terdiri dari istri nelayan, anak serta orang lain yang turut serta dalam keluarga yang menjadi tanggungan oleh kepala keluarga yakni nelayan tangkap di Kelurahan Barombong yang dinyatakan dalam satuan orang.
- d. Konsumsi Rumah Tangga (Y) merupakan pengeluaran yang dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan hidup nelayan dan keluarga yang ada di Kelurahan Barombong. pengeluaran ini dapat berupa pangan maupun non pangan yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden dari masalah-masalah yang ingin digali oleh peneliti.

2. Observasi

Observasi langsung dengan cara mengamati langsung kondisi wilayah penelitian yakni dengan melihat kondisi kehidupan keluarga nelayan di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar dan mendokumentasikan objek.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan data dari berbagai literatur dan buku sebagai pendukung data penelitian.

F. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga nelayan tangkap di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Populasi diambil secara *purposive* (dengan sengaja) atas pertimbangan daerah Kelurahan Barombong merupakan daerah dengan jumlah nelayan terbanyak di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Berdasarkan data dari sensus penduduk Kecamatan Tamalate Kota Makassar tahun 2018, jumlah rumah tangga nelayan tangkap yang di maksud berjumlah 200 rumah tangga.

Berdasarkan data populasi tersebut, sampel penelitian ditentukan dengan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \quad (3.1)$$

$$n = \frac{200}{1+200(10\%)^2}$$

$$n = 66,66 = 67$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

1 = konstanta

e² = perkiraan tingkat kesalahan (10%)

berdasarkan perhitungan tersebut menunjukkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 67 rumah tangga nelayan tangkap.

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif menggunakan analisis regresi berganda yang digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga nelayan tangkap. Analisis regresi berganda adalah analisis yang menjelaskan pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen), dalam analisis regresi tingkat signifikan yang bisasa digunakann yaitu 1%, 5%, dan 10% (Gujarati, 2010) adapun tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Jenis data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelompok data kerat silang (*cross section*). *Cross section* adalah data yang memiliki satu atau lebih variabel yang dikumpulkan dalam satu waktu.

Untuk mengetahui pengaruh pendapatan rumah tangga nelayan, tingkat pendidikan istri, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga nelayan di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan model sebagai berikut:

$$C = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad (3.2)$$

Keterangan:

- C = konsumsi rumah tangga nelayan tangkap (Rp/Bulan)
- β_0 = *intercept*
- β_1, \dots, β_3 = koefisien regresi variabel bebas
- X_1 = Pendapatan rumah tangga nelayan (Rp/Bulan)
- X_2 = tingkat pendidikan istri (Tahun)
- X_3 = jumlah keluarga yang menjadi tanggungan (Orang/Jiwa)
- e = *error term*

1. Uji statistik

a. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui hubungan secara simultan (serentak) antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai F hitung dapat dilihat pada tabel hasil regresi. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka, H_0 diterima (tidak signifikan), berarti variabel bebas tersebut secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, H_0 ditolak

(signifikan), berarti variabel bebas tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Adapun cara untuk mendapatkan nilai F tabel yaitu: $F(k ; n-k)$

Keterangan:

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah sampel

b. Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Nilai t hitung dapat dilihat pada tabel hasil regresi. Dimana dasar pengambilan keputusan untuk uji t yaitu: jika nilai signifikan $< 0,05$ atau $< 0,1$ atau t hitung $\geq t$ tabel, maka terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sebaliknya jika nilai signifikan $> 0,05$ atau $> 0,1$ atau t hitung $< t$ tabel, maka tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun cara mendapatkan t tabel yaitu $t(a/2 ; n-k-1)$

Keterangan:

a = konstanta/ taraf signifikan

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

Uji t digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak.

2. Uji Ekonometrika (Uji Asumsi Klasik)

a. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menguji model regresi apabila terjadi hubungan yang sempurna antara variabel-variabel bebas yang menjelaskan dalam semua model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen/bebas. Adapun dasar pengambilan keputusan untuk multikolinearitas yaitu dapat dilihat dari nilai VIF, jika $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas sedangkan jika nilai $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas.

b. Uji heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Model regresi yang baik adalah terbebas dari gejala asumsi heteroskedastisitas. Adanya heteroskedastisitas dapat diketahui jika hasil output membentuk suatu pola yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas. Uji yang digunakan untuk menilai adanya gejala heteroskedastisitas yaitu uji glesjser dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut. Adapun dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan uji glejser yaitu:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis

Kelurahan Barombong merupakan sebuah wilayah pesisir di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Kondisi Kelurahan Barombong pada umumnya hampir sama dengan wilayah pesisir lainnya yang ada di Kota Makassar yakni sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai nelayan yaitu nelayan tangkap. Posisi geografis Kelurahan Barombong terletak di S 05°12'33,3" dan E 199°23'15,1" luas wilayahnya sekitar 738 hektar. Posisi Kecamatan Barombong terletak dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah utara : Kelurahan Tanjung Merdeka
2. Sebelah timur : Kabupaten Gowa
3. Sebelah selatan : Kabupaten Takalar
4. Sebelah barat : Selat Makassar

Kelurahan Barombong memiliki tingkat kepadatan penduduk yang cukup tinggi. Hampir semua wilayah daratan dihuni penduduk dengan pemukiman yang padat, bahkan sampai dipesisir pantai ada penduduk yang mendirikan rumah panggung.

2. Jumlah Penduduk

Dalam kurun waktu 2017-2018 jumlah penduduk Kecamatan Tamalate Kota Makassar mengalami peningkatan. Penduduk Kecamatan Tamalate Kota Makassar pada tahun 2017 sebanyak 194.493 jiwa yang terdiri atas 96.516 jiwa penduduk laki-laki dan 97.977 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2018 sebanyak 198.210 jiwa yang terdiri atas 98.415 jiwa penduduk laki-laki dan 99.795 jiwa penduduk perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan jumlah penduduk sebesar 3.717 jiwa (Badan Pusat Statistik Kota Makassar, 2018). Jumlah penduduk Kecamatan Tamalate berdasarkan jenis kelamin pada tiap Kelurahan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Tamalate Menurut Jenis Kelamin Tahun 2017

Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Barombong	6545	6731	13276
Tanjung Mardeka	5665	5749	11414
Maccini Sombala	11585	10999	22584
Balang Baru	9399	9659	19058
Jongaya	7822	7856	15678
Bungaya	4386	4563	8949
Pa'baeng-Baeng	10485	10246	20731
Mannuruki	6202	5880	12082
Parang Tambung	21245	21151	42396
Mangasa	15081	16961	32042
Total	98415	99795	198210

Sumber: BPS Kota Makassar 2018

Berdasarkan data dari tabel 4.1 jumlah penduduk Kelurahan Barombong pada Tahun 2018 sebanyak 13.276 jiwa yang terdiri dari laki-laki 6.546 jiwa dan

perempuan sebanyak 6.731 jiwa, sebagian besar penduduknya berprofesi di bidang perikanan sebagai nelayan yakni nelayan tangkap. Nelayan tangkap yang ada di Kelurahan Barombong pada umumnya membentuk kelompok dengan jumlah anggota 10-15 orang tiap kelompok. Kelompok nelayan ini yang menjadi wadah perkumpulan dan sosialisasi bagi nelayan serta dalam mendapatkan bantuan dari pemerintah, baik itu perahu, mesin ataupun uang. Akan tetapi bantuan yang diberikan kepada nelayan belum merata.

3. Aktivitas Ekonomi Masyarakat

Nelayan tangkap di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar pada umumnya masih terikat oleh pemilik modal (punggawa). Punggawa merupakan pihak yang memberi modal dan pinjaman kepada nelayan, sehingga hasil tangkapan biasanya langsung diserahkan kepada punggawa. Hubungan kerja antara punggawa dan nelayan didasari oleh saling kepercayaan satu sama lain. Nelayan juga menyimpan tabungan pada punggawa jika hasil tangkapan cukup banyak untuk diambil jika sewaktu-waktu nelayan tidak memperoleh hasil tangkapan dari melaut. Hubungan ini membuat nelayan di Kelurahan Barombong menjadi terikat dan sulit untuk berkembang.

a. Jenis Alat Tangkap Nelayan

Jenis alat tangkap yang digunakan oleh nelayan di Kelurahan Barombong antara lain : pancing dan jala, namun yang lebih banyak digunakan adalah pancing. Jenis alat tangkap ini sudah sangat familiar di kalangan masyarakat Barombong khususnya yang berprofesi sebagai nelayan tangkap.

b. Pemasaran Hasil Perikanan

Pemasaran hasil tangkapan nelayan tidak langsung ke konsumen, akan tetapi diberikan kepada punggawa sebagai pemilik modal, adapun hasil dari penjualan biasanya dibagi dengan perbandingan 50:50 setelah dikurangi dari biaya yang dikeluarkan selama melakukan trip. Nelayan di Kelurahan Barombong memiliki hubungan yang terikat dengan punggawa karena punggawa yang memberikan modal maupun pinjaman kepada nelayan.

B. Karakteristik Responden

1. Umur

Umur responden yang menjadi sampel dalam penelitian berkisar antara 20 tahun sampai 55 tahun. Distribusi sampel menurut kelompok umur dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Responden Menurut Kelompok Umur (Tahun)

Kelompok umur	Frekuensi	Persentase (%)
20-25	3	4,48
26-30	7	10,45
31-35	10	14,92
36-40	12	17,91
41-45	11	16,42
46-50	10	14,92
51-55	14	20,90
Jumlah	67	100

Sumber: Olahan Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar berumur antara 51 tahun sampai 55 tahun dengan presentase 20,90%. Hal ini terjadi karena penduduk di daerah penelitian yang memiliki usia lebih muda bekerja di bidang lain seperti pegawai, buruh bangunan dan karyawan toko. Hal ini tidak terlepas dari letak Kelurahan Barombong yang berada di perbatasan kota dengan banyaknya alternatif lapangan kerja yang tersedia di pusat kota sehingga masyarakat akan lebih memilih bekerja di pusat kota.

2. Produksi Perikanan Tangkap

produksi perikanan tangkap merupakan hasil tangkapan yang diperoleh nelayan dari hasil melaut. Hasil produksi perikanan tangkap dapat dilihat pada tabel berikut:

tabel 4.3 Rata-rata Produksi Perikanan Tangkap Nelayan di Kelurahan Barombong

Sumber: Olahan Data Primer 2019

Jenis ikan	Rp/trip	Rp/bulan	Presentase/bulan (%)
Tenggiri	87.164	1.830.444	36,64
Kakap	91.791	1.927.611	38,58
Buntal	23.134	485.814	9,72
Layang	31.044	651.924	13,05
Cumi-cumi	4.776	100.296	2,01
Total	237.909	4.996.089	100,00

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat produksi hasil tangkapan tertinggi adalah kakap dengan jumlah rata-rata produksi perbulan sebesar Rp 1.927.611 dengan persentase 38,85% sedangkan produksi hasil tangkapan terendah adalah cumi-cumi dengan jumlah rata-rata produksi perbulan sebesar Rp 100.296 dengan persentase 2,01%.

3. Biaya Produksi

Tabel 4.4 Rata-rata Biaya Produksi Perikanan Tangkap di Kelurahan Barombong

Biaya	Rp/trip	Rp/bulan	Persentase/bulan (%)
Mesin	3.287	69.046	3,61
Perahu	1.587	33.333	1,74
Mata Kail	712	14.970	0,78
Benang Pancoran	736	15.472	0,81
Senter	198	4.160	0,22
Stirofom	2.868	60.240	3,15
Konsumsi	47.087	988.880	51,66
Bensin	30.149	633.135	33,08
Perawatan	4.523	95.000	4,95
Total	90.959	1.914.236	100,00

Sumber: Olahan Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat biaya produksi terbesar adalah konsumsi yakni bekal yang dibawa nelayan saat melaut seperti makanan, kopi, rokok dan sebagainya dengan rata-rata sebesar Rp 988.880 dengan persentase sebesar 51,66% sedangkan biaya produksi terendah adalah senter dengan rata-rata sebesar Rp 4.160 dengan persentase 0,22%.

4. Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha nelayan merupakan pendapatan yang diperoleh nelayan dari hasil melaut setelah dikurangi dari biaya –biaya. Pendapatan usaha nelayan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Rata-rata Pendapatan Usaha Nelayan Tangkap di Kelurahan Barombong

Pendapatan	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
Pendapatan/trip	145.977	8,28
Pendapatan (50%)	72.988	4,14
Pendapatan/bulan	1.543.423	87.58
Total	1.762.388	100,00

Sumber: Olahan Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat rata-rata pendapatan usaha yang diperoleh nelayan setiap trip adalah Rp 145.977. Trip merupakan kegiatan operasi penangkapan ikan sejak unit penangkapan ikan meninggalkan pangkalan menuju daerah operasi, mencari daerah penangkapan ikan, melakukan penangkapan sampai kembali lagi ke tempat pangkalan. akan tetapi pendapatan tersebut dibagi 50% dengan punggawa. Sehingga pendapatan bersih yang diterima nelayan tangkap untuk satu kali trip hanya sebesar Rp 72.988. Rata-rata pendapatan usaha nelayan perbulan adalah sebesar Rp 1.543.423.

5. Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga nelayan terdiri dari pendapatan usaha tangkap dan pendapatan di luar usaha tangkap. Pendapatan usaha tangkap adalah pendapatan yang diperoleh nelayan dari hasil melaut. Pendapatan di luar usaha tangkap adalah pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan sampingan nelayan dan pekerjaan anggota rumah tangga seperti buruh bangunan dan karyawan toko. Pendapatan rumah tangga akan mempengaruhi alokasi untuk kebutuhan keluarga. Kebutuhan tersebut terdiri dari kebutuhan untuk konsumsi pangan dan non pangan. Tabel berikut menunjukkan rata-rata pendapatan rumah tangga nelayan tangkap di Kelurahan Barombong:

Tabel 4.6 Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Responden (Rp)

Pendapatan	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
Pendapatan usaha angkap	1.543.423	95,35
Pendapatan di luar usaha tangkap	75.373	4,65
Total	1.618.796	100,00

Sumber: Olahan Data Primer

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat rata-rata pendapatan yang diperoleh dari hasil tangkapan Rp 1.543.423 dengan persentase 95,35% sedangkan rata-rata pendapatan yang diperoleh diluar usaha tangkap yakni hanya Rp 75.373 dengan persentase 4,65%, adapun pendapatan diluar usaha tangkap diperoleh dari pekerjaan sebagai buruh tani, pengantar galon, pembantu rumah tangga, dan penjaga toko. Pendapatan rumah tangga nelayan tangkap di Kelurahan Barombong masih rendah karena sebagian besar nelayan tangkap di Kelurahan Barombong

tidak memiliki pekerjaan sampingan dan hanya mengandalkan pendapatan dari hasil melaut.

6. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lamanya pendidikan yang pernah ditempuh oleh responden. Tabel berikut menunjukkan distribusi tingkat pendidikan responden:

Tabel 4.7 Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan (Tahun)

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak tamat SD	30	44,78
SD	28	41,78
SMP	7	10,45
SMA	2	2,99
Jumlah	67	100

Sumber : Olahan Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan rendah yakni tidak tamat SD dengan presentase sebesar 44,78% sedangkan tingkat pendidikan paling tinggi yakni SMA memiliki presentase rendah yakni hanya 2,99% . Rendahnya tingkat pendidikan responden terjadi karena terbatasnya biaya dan jarak tempuh sekolah dari rumah yang jauh pada saat responden menempuh pendidikan.

7. Jumlah Tanggungan

Jumlah anggota keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi keluarga, sehingga dalam keluarga yang jumlah anggotanya banyak, akan diikuti oleh banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi. Semakin besar ukuran rumah tangga berarti semakin banyak anggota rumah tangga yang pada akhirnya akan semakin berat beban rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Jumlah anggota keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga. Jumlah anggota keluarga menyebabkan pola konsumsi keluarga menjadi bervariasi karena masing-masing anggota rumah tangga belum tentu mempunyai selera yang sama. Berikut tabel yang menunjukkan jumlah tanggungan responden di Kelurahan Barombong :

Tabel 4.8 Distribusi Responden Menurut Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan	Frekuensi	Persentase (%)
1-3	45	67,16
4-6	19	28,36
7-9	3	4,48
Jumlah	67	100

Sumber : Olahan Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan sebesar 1-3 orang adalah yang paling banyak yakni 45 orang dengan presentase 67,16%

sedangkan jumlah tanggungan 7-9 orang adalah yang paling rendah yakni 3 orang dengan presentase 4,48%.

8. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

Sesuai hasil penelitian yang telah dilakukan, maka pengeluaran konsumsi rumah tangga responden dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4.9 Distribusi Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumah Tangga Nelayan Tangkap di Kelurahan Barombong

Pengeluaran pangan (Rp/bulan)	Frekuensi	Persentase (%)
250.000-500.000	4	5,97
501.000-750.000	14	20,90
751.000-1.000.000	38	56,72
>1.000.000	11	16,41
Jumlah	67	100

Sumber: Olahan Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa konsumsi pangan antara Rp 751.000 - Rp 1.000.000 adalah yang paling banyak, yakni 38 rumah tangga dengan persentase 56,72%. Sementara itu, pengeluaran konsumsi yang antara Rp 250.000 – Rp 500.000 adalah yang paling sedikit yaitu hanya 4 rumah tangga dengan presentase 5,97%.

Tabel 4.10 Distribusi Pengeluaran Konsumsi Non Pangan Rumah Tangga Nelayan Tangkap di Kelurahan Barombong

Pengeluaran non pangan (RP/bulan)	Frekuensi	Persentase (%)
250.000-500.000	46	68,65
501.000-750.000	19	28,36
751.000-1.000.000	2	2,99
>1.000.000	0	0
Jumlah	67	100

Sumber: Olahan Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa pengeluaran konsumsi non pangan antara Rp 250.000 – Rp 500.000 adalah yang paling banyak yakni 46 rumah tangga dengan presentase 68,65% sedangkan untuk pengeluaran konsumsi non pangan paling sedikit yaitu antara Rp 751.000 – Rp 1.000.000 yakni 2 rumah tangga dengan presentase 10,45%.

Tabel 4.11 Jumlah Rata-Rata Konsumsi Pangan Rumah Tangga Nelayan Tangkap di Kelurahan Barombong

No	Pengeluaran pangan	Rp/Bulan	Persentase (%)
1	Beras	303.918	37,20
2	Terigu	13.910	1,70
3	Telur	6.417	0,79
4	Ikan	33.432	4,09
5	Sayur Mayur	32.985	4,04
6	Minyak Goreng	24.985	3,06
7	Bumbu Dapur	37.164	4,55
8	Air Galon	4.776	0,58
9	Kopi	22.477	2,75
10	Teh	14.417	1,76
11	Susu	3.402	0,42
12	Gula	25.186	3,08
13	Rokok	293.955	35,98
Total		817.030	100

Sumber : Olahan Data Primer 2019

Tabel 4.12 Jumlah Rata-Rata Konsumsi Non Pangan Rumah Tangga Nelayan Tangkap di Kelurahan Barombong

No	Pengeluaran non pangan	Rp/Bulan	Persentase (%)
1	Biaya Pendidikan	227.910	55,97
2	Biaya Listrik	68.805	16,90
3	Sabun Mandi	15.582	3,83
4	Sabun Cuci	21.477	5,27
5	Pasta Gigi	14.402	3,54
6	Shampo	15.000	3,68
7	Gas	42.388	10,41
8	Pajak bumi bangunan	1.667	0,49
Total		407.234	100

Sumber: Olahan Data Primer

Berdasarkan tabel 4.9 dan tabel 4.10 dapat dilihat pengeluaran pangan yang paling besar pada rumah tangga nelayan tangkap di Kelurahan Barombong adalah beras dengan rata-rata pengeluaran sebesar Rp 303.918 dan persentase 37,20% sedangkan untuk pengeluaran pangan terendah adalah susu dengan rata-rata pengeluaran sebesar Rp 3.402 dan persentase sebesar 0,42%. Sedangkan konsumsi non pangan yang paling besar adalah biaya pendidikan yakni Rp 227.910 dan persentase sebesar 56,19% sedangkan untuk pengeluaran non pangan terendah adalah pajak bumi bangunan dengan rata-rata pengeluaran sebesar Rp 1.667 dan persentase sebesar 0,49%.

C. Analisis Statistik Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Tangkap Di Kelurahan Barombong

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat memengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga

nelayan tangkap di Kelurahan Barombong adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan uji statistik dan uji asumsi klasik. Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Model analisis faktor-faktor yang memengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga nelayan tangkap di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Model Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Tangkap di Kelurahan Barombong Tahun 2019

Variabel bebas	T.H	B	t _{hitung}	Sig.	VIF	Sig. (uji glesjer)
Pendapatan rumah tangga	+	0,759	9,010	0,000	1,146	0,412
Tingkat pendidikan	+	76,230	0,010	0,992	1,011	0,835
Jumlah tanggungan	+	28.178,999	2,551	0,013	1,139	0,386
Konstanta	90.913,357					
t _{tabel}	1,998					
F _{hitung}	39,487					
F _{tabel}	2,75					
Sign F	0,000					
R ²	.653					
N	67					

Sumber: Olahan Data Primer 2019

1. Uji Statistik

a. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai F sebesar 39,487 lebih besar dari F tabel yaitu 2,75 $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan 0,00^b

lebih kecil dari nilai signifikasinya 0,05 berarti H_0 ditolak. Dalam penelitian ini memperoleh hasil bahwa pendapatan rumah tangga, tingkat pendidikan istri dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara simultan (serentak) terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga.

b. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara parsial (individu) terhadap variabel terikat. Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa variabel X_1 (pendapatan rumah tangga) berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi, hal ini dilihat dari nilai signifikannya sebesar 0,000 berarti lebih kecil dari nilai signifikan 0,05. Dapat dilihat juga dari nilai t hitungnya sebesar 9,010 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,998 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Variabel X_2 (tingkat pendidikan istri) dengan nilai signifikan sebesar 0,992 berarti lebih besar dari nilai signifikan yaitu 0,05 berarti variabel X_2 (tingkat pendidikan istri) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap konsumsi, hal ini juga dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 0,10 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 1,998. Sedangkan variabel X_3 (jumlah tanggungan) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap konsumsi, dapat dilihat dari nilai signifikannya sebesar 0,013 berarti lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 serta dapat juga dilihat dari nilai t hitung sebesar 2,551 lebih besar dari t tabel 1,998 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi linear berganda. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi interkorelasi (hubungan yang kuat) antar variabel bebas. Terjadinya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF pada tabel output spss. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas sedangkan jika nilai VIF kurang dari 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi interkorelasi. Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai VIF sebesar 1,146 (pendapatan rumah tangga), 1,011 (tingkat pendidikan) dan 1,139 (jumlah tanggungan) yakni lebih kecil dari 10,00, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji ini dilakukan untuk melihat adanya ketidaksamaan varian dari residual pada model analisis regresi. Model regresi yang baik adalah terbebas dari heteroskedastisitas. Gejala heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat nilai signifikan hasil uji glesjer, jika nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikan 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas sedangkan terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan uji glesjer yang telah dilakukan hasil analisis regresi tidak terjadi heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.9 nilai signifikansi pendapatan sebesar 0,412, tingkat pendidikan sebesar 0,835 dan jumlah

tanggungan sebesar 0,386 yakni lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Model Persamaan Regresi

Model persamaan regresi dapat dilihat pada tabel 4.9 adapun model dari hasil analisis regresi linear berganda yaitu:

$$Y = 90.913,357 + 0,759X_1 + 76,230X_2 + 28.718,999X_3 \quad (4.1)$$

Keterangan :

Y = Konsumsi Rumah Tangga

X₁ = Pendapatan Rumah Tangga

X₂ = Tingkat Pendidikan Istri

X₃ = Jumlah Tanggungan Keluarga

Berdasarkan model persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa jika pendapatan rumah tangga meningkat sebesar Rp 1 dan variabel lain yaitu tingkat pendidikan istri dan jumlah tanggungan dianggap tetap maka konsumsi akan meningkat sebesar Rp 0,759. Jika tingkat pendidikan meningkat 1 tahun dan variabel lain dianggap tetap maka konsumsi akan meningkat sebesar Rp 76,230, serta apabila jumlah tanggungan meningkat 1 orang sementara variabel lain dianggap tetap maka konsumsi akan meningkat sebesar Rp 10328.718,999.

D. Interpretasi Hasil

1. Pengaruh Pendapatan Rumah Tangga Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

Pendapatan akan memengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi. Pendapatan rumah tangga merupakan pendapatan yang diperoleh kepala keluarga dan pendapatan yang diperoleh anggota rumah tangga. Bertambahnya pendapatan maka barang yang dikonsumsi akan bertambah baik kualitas maupun kuantitasnya. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yakni uji statistik t diperoleh hasil bahwa variabel pendapatan rumah memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yakni 0,05. Artinya pendapatan rumah tangga berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga.

Teori Keynes menyatakan bahwa besar kecilnya konsumsi masyarakat sangat dipengaruhi oleh pendapatan. Jika pendapatan bertambah, maka konsumsi juga akan bertambah, hal ini sesuai dengan keadaan di daerah penelitian beberapa responden dengan pendapatan rumah tangga yang tinggi memiliki pengeluaran konsumsi yang lebih tinggi dibandingkan responden dengan pendapatan rumah tangga rendah yakni lebih cenderung untuk pangan. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga. Semakin tinggi pendapatan rumah tangga maka semakin tinggi pula pengeluaran konsumsi rumah tangga. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pasolang (2014) dengan hasil penelitian bahwa secara parsial

pendapatan berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga di Kabupaten Tana Toraja.

Konsumsi yang dilakukan nelayan di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar lebih cenderung untuk pangan karena pendapatan yang diterima masih rendah, sehingga pendapatan yang diterima dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan pokok terlebih dahulu, hal ini sesuai dengan teori kurva angel yakni barang akan tetap dibeli walaupun pendapatan rendah, adapun barang yang dimaksud yaitu barang untuk memenuhi kebutuhan pokok. Kecenderungan konsumsi pangan yang dilakukan nelayan tangkap di Kelurahan Barombong menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan nelayan di Kelurahan Barombong masih rendah karena konsumsi pangan yang dilakukan masih tinggi.

2. Pengaruh Tingkat Pendidikan Istri Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yakni uji statistik t diperoleh hasil bahwa variabel tingkat pendidikan istri memiliki nilai signifikansi sebesar 0,992 lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan yakni 0,05. Artinya tingkat pendidikan istri tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga. Menurut Kishor dalam Sukiyono dkk, (2008) mengatakan bahwa rendahnya tingkat pendidikan istri menyebabkan mereka terisolasi dari informasi yang dibutuhkan untuk merawat dirinya dan keluarga. Dikaitkan dengan tingkat pendidikan responden di daerah

penelitian yang didominasi tingkat pendidikan rendah yakni tidak tamat SD, kondisi demikian menyebabkan kurangnya kemampuan dalam mengatur dan mengelola pengeluaran konsumsi rumah tangga yang dilakukan sehingga pola konsumsi yang digunakan masih menggunakan cara-cara lama. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Heriyanto (2016) dengan hasil penelitian tingkat pendidikan ibu rumah tangga berpengaruh terhadap perilaku konsumsi pangan rumah tangga petani kelapa sawit di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan istri maka pengambilan keputusan untuk mengatur pengeluaran rumah tangga akan semakin baik. Adapun konsumsi yang paling memberi pengaruh cukup besar ialah beras, biaya pendidikan dan rokok. Konsumsi rokok yang dilakukan suami sangat mempengaruhi pengeluaran konsumsi karena tingginya konsumsi rokok yang dilakukan serta harga rokok yang relatif mahal.

3. Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Pengeluaran Konsumsi

Jumlah tanggungan keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. semakin banyak jumlah tanggungan maka pengeluaran konsumsi juga akan banyak. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yaitu uji statistik t (uji t) diperoleh hasil bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,013 lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan yakni 0,05. Artinya, jumlah tanggungan berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karmini (2012) dimana jumlah tanggungan keluarga secara

signifikan berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Gianyar.

Berdasarkan hasil penelitian rumah tangga nelayan yang mempunyai tanggungan keluarga yang relatif banyak memiliki jumlah konsumsi yang lebih besar daripada rumah tangga dengan jumlah tanggungan yang sedikit. Dapat disimpulkan bahwa semakin banyak jumlah anggota keluarga akan semakin besar pula konsumsi yang dilakukan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terhadap faktor-faktor yang memengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga nelayan tangkap di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendapatan rumah tangga nelayan tangkap berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga.
2. Tingkat pendidikan istri nelayan tangkap berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga nelayan tangkap.
3. Jumlah tanggungan keluarga nelayan tangkap berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka berikut ini saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan nelayan di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar sebagai berikut:

1. Bagi nelayan dan para anggota keluarga di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar perlu kreatif dalam mencari peluang pekerjaan seperti pemanfaatan hasil laut yang tidak laku dipasaran untuk diolah menjadi makanan yang bisa dijual dan tentunya dapat menambah penghasilan bagi keluarga dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dari sisi pendidikan, perlu diperhatikan dan ditingkatkan agar masyarakat dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik sehingga kualitas hidup yang baik dan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai.

2. Bagi pemerintah perlu membuat kebijakan yang dapat memperbaiki pengeluaran konsumsi rumah tangga nelayan dengan meningkatkan pendapatan seperti memberikan pelatihan keterampilan kepada nelayan agar pendapatan tidak hanya berpatokan kepada hasil melaut sehingga kesejahteraan dapat tercapai. Pemerintah juga perlu memperhatikan distribusi bantuan yang diberikan kepada nelayan agar bantuan yang diberikan dapat merata kepada nelayan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga terutama melihat faktor-faktor yang lebih spesifik yang dapat mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ace, Partadiredja. 1990. Pengantar Ekonomika. Yogyakarta: BPFE.
- Adiana, P.P.E., dan Karmini, N.L. 2012. Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Gianyar, *Jurnal Ekonomi*. Universitas Udayana. Bali.
- Agunggunanto, Y. Edy. 2011. Analisis Kemiskinan dan Pendapatan Keluarga Nelayan Kasus di Kecamatan Kabupaten Demak, Jawa Tengah, Indonesia. *Skripsi*. <http://eprint.undip.ac.id>. Diakses tanggal 19 Maret 2018.
- Ari, Sudarman. 2004. *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, 2018. *Sulawesi Selatan Dalam Angka Tahun 2018*. Makassar : Badan Pusat Statistika.
- Badan Pusat Statistik Kota Makassar. 2018. *Makassar Dalam Angka Tahun 2018*. Makassar: Badan Pusat Statistika.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi-Selatan. 2017. *Potensi dan Kontribusi Perikanan Indonesia*. Makassar.
- Fashihah, U. 2016. Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi, *Skripsi*. Universitas Jember. Jember.
- Gujarati, D.N dan Porter, D.C. 2010. *Dasar-dasar Ekonometrika, Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Guritno Mangkoesobroto dan Algifari. 1998. *Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Syie Ykpn.
- Heriyanto. 2016. Perilaku Konsumsi Pangan Sumber Karbohidrat Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. *Jurnal Ilmiah Pertanian*. Universitas Islam Riau.
- Imelda dan Saadah Y. 2015. Proporsi Pengeluaran Pangan Terhadap Pendapatan pada Rumah Tangga di Desa Lorok Ogan Ilir, *Jurnal Ekonomi*. Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Kadariah. 2002. Analisis Pendapatan Nasional. Jakarta: Bina Aksara Kementerian Kelautan Dan Perikanan. 2011. Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Nelayan. [Http: Wwww. Kkp.Go.Id](http://www.kkp.go.id). Diakses Tanggal 2 Januari 2012.
- Lakollo, R. 2005. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Ekonomi Rumah Tangga Petani di Kelurahan Situgede Kota Bogor, *Jurnal Ekonomi*. Universitas Pattimura Ambon. Bogor.
- Mankiw, N Gregory. 2003. *Teori Makro Ekonomi Edisi Ke-6*. Terjemahan oleh Imam Nurmawan. Jakarta: Erlangga.

- . 2006. *Principles of Economics (Pengantar Ekonomi Makro)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mantra, Ida Bagus. 2003. *Demografi Umum*. Jakarta: Pustaka Raja.
- Nanga, Muana. 2005. *Makro Ekonomi: Teori, Masalah, Dan Kebijakan*. PT Raja Jakarta: Grafindo Persada.
- Noegroho A. 2013. Keanekaragaman Hayati Laut Indonesia Terbesar di Dunia-Press Release [internet]. [Diunduh pada tanggal 21 april 2018].
- Pasolang, Y.2014. determinasi Konsumsi Rumah Tangga di Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Puspitasari, Ela. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Desa Petung Kecamatan Bangsal Sari Kabupaten Jember. *Skripsi*. Universitas Jember. Jember.
- Rahim, A, Ramli, A, Hastut, D.R.D. 2014. *Ekonomi Nelayan Pesisir dengan Permodelan Ekonometrika*. Makassar. Carabaca.
- Rahim, A., Hastuti, D.R.D., Bustanul, N. 2018. Estimation of Household Consumption Expenditure of Small-Scale Fishermen in Indonesia. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economics Sciences*. 11(83): 375-383
- Rahim, A., Hastuti, D.R.D., Sabar, W., and Rosmawati. 2019. Comparative Perspective Decisions of Small-Scale Fisherman Wives By Using Outboard Motor and Non-Powered Motor in Choosing Empower Capture Fish Processing Business. *Proceedings of the 1st International Conference on Advanced Multidisciplinary Research (ICAMR, 2018)*. Series : Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR). “Enhancing Sustainable Development through Advanced Multidisciplinary Research”. 227:550-554.
- Rambe, A.2004. Alokasi Pengeluaran Rumah Tangga Dan Tingkat Kesejahteraan, *Tesis* (tidak dipublikasikan). Sekolah Pasca Sarjana Ipb, Bogor.
- Sigit, Winarmo, Sujana Ismayana. 2007. *Kamus Besar Ekonomi*. Bandung: Pustaka Grafika.
- Soekartawi. 1987. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makro Ekonomi Modern Edisi Ke-2*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukiyono, K, Cahyadinata, I dan Sriyoto. 2008. Status Wanita Dalam Ketahanan Pangan Rumah Tangga Nelayan dan Petani Pada di Kabupaten Muko-muko Provinsi Bengkulu. *Jurnal*. Universitas Bengkulu. Bengkulu.
- Todaro. 1999. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. (Terjemahan Oleh Haris Munandar). Edisi Keenam Jilid I. Jakarta: Erlangga.

Undang-undang no.27 tahun 2007. Tentang wilayah pesisir.

Zulkifli, Jokolelono dan Lutfi. 2015. Analisis Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Kelurahan Boneoge Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala, *Jurnal Ekonomi*. Universitas Tadulako. Palu.

A. Kuesioner penelitian

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Tangkap di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar



Nomor responden :

Nama responden :

Alamat responden :

No.telp. responden :

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**

A. IDENTITAS RESPONDEN

No	Nama	Jenis kelamin	Usia responden	Agama	pendidikan	Pekerjaan utama	Pekerjaan sampingan	ket

B. IDENTITAS KELUARGA RESPONDEN

No	Keterangan	KET

1.	Berapa jumlah tanggungan keluarga?	
3.	Apakah istri menggunakan KB?	
2.	Berapa jumlah anggota keluarga yang menganggur?	
3.	Berapa jumlah anggota keluarga yang bekerja?	

C. PENDAPATAN

1. Berapa penghasilan kepala keluarga selama satu bulan (pendapatan bersih):
Rp.....
2. Dengan pendapatan tersebut, apakah cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga?
 - a. Cukup untuk memenuhi kebutuhan
 - b. Tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan
Jika tidak, bagaimana usaha saudara untuk memenuhi kebutuhan?.....
3. Apakah anda memiliki pekerjaan sampingan/usaha lain selain pekerjaan anda? Jika ada, sebutkan.....
4. Berapa pendapatan yang anda terima dari usaha sampingan tersebut dalam setiap bulan? Rp.....
5. Apakah dalam keluarga anda ada yang bekerja selain anda?(ya/tidak).....
6. Berapa jumlah pendapatannya selama satu bulan? Rp.....

D. KONSUMSI

Konsumsi Pangan

No	jenis konsumsi	Fisik (buah)	Nilai (Rp)
1.	Pembelian bahan makanan pokok		
	Beras		
	Jagung		
	Ubi		
	Terigu		
2.	Pembelian lauk pauk, sayur dan buah		
	Daging ayam		
	Daging sapi		

	Ikan		
	Telur		
	Buah-buahan		
	Sayuran		
3.	Pembelian bahan penunjang		
	Minyak goreng		
	Bumbu dapur		
4.	Pembelian bahan minuman		
	Air mineral/galon		
	Kopi		
	teh		
	Gula		
	Susu		
5.	Rokok		
	Total		

Konsumsi non pangan

No	Jenis konsumsi	Fisik (buah)	Nilai (Rp)
1.	Pengeluaran pendidikan		
	Biaya pendidikan		
	Biaya transportasi		
	Biaya perlengkapan sekolah		
2.	Pembayaran sewa air dan listrik		
3.	Pengeluaran kebutuhan sehari-hari		
	Gas		
	Sabun mandi		
	Sabun cuci		
	Pasta gigi		
	Shampoo		
4.	Pembelian pakaian		

5.	Pengeluaran untuk bepergian/rekreasi		
	Total		

Tabulasi Data

No	Nama	Pendapatan rt (Rp)	Tingkat pendidikan istri (tahun)	Jumlah tanggungan (jiwa)	Konsumsi rt (Rp)
		Y	Tp	Jt	C
1	Hamsina	1.126.822	2	3	1.071.000
2	Samsiah	1.288.454	3	3	948.500
3	Dg. Tija	1.208.509	2	3	1.247.000
4	Musari	1.223.870	2	5	1.189.000
5	Kasmawati	1.479.542	6	3	1.368.000
6	Hasnia	1.352.496	4	3	1.324.000
7	Dg. Puji	1.022.496	3	5	948.500
8	Lina	1.347.913	2	4	1.229.500
9	Ira	1.630.931	9	3	1.364.500
10	Dg. Simbo	1.382.828	6	2	1.249.000
11	Dg. Mina	1.655.450	3	2	1.314.000
12	Mariati	1.502.373	4	3	1.367.000
13	Jumriah	1.625.968	9	3	1.410.000
14	Kasma	1.490.995	4	2	1.304.000
15	Dg. Dewi	1.779.542	6	7	1.688.000
16	Dg. Sanning	1.029.542	3	1	1.028.000
17	Dg. Aseng	1.405.450	6	2	1.117.000

18	Suriani	1.379.542	6	3	1.142.000
19	Hamsia	928.384	3	2	784.000
20	Irma	1.280.931	6	3	1.216.000
21	Samsia	1.479.542	3	3	1.416.500
22	Supiati	1.273.870	2	2	926.000
23	Sari	1.595.311	4	3	1.502.500
24	Nuni	1.755.450	9	6	1.736.000
25	Salmia	1.079.542	4	5	917.000
26	Patriani	1.329.542	6	3	1.285.000
27	Samsiah	1.289.611	6	9	1.654.000
28	Sukma	1.678.153	6	3	1.274.000
29	Anting dg. Kanang	1.179.542	6	2	857.500
30	Harbia dg. Rannu	1.379.542	6	6	1.105.000
31	Dg. Kena	1.985.995	3	4	1.514.000
32	St. Amina	1.181.257	2	2	1.110.000
33	Ayu	1.591.978	9	2	1.286.500
34	Bimbing	1.079.542	6	1	985.000
35	Ramlah	1.324.162	12	1	1.100.000
36	Jumariah	1.278.153	6	6	991.500
37	Nur abni dg. Simba	1.333.176	12	3	1.230.000
38	Bunga	1.509.730	6	4	1.427.500
39	Palihi	1.473.870	6	6	1.313.500
40	Muheni	1.279.542	4	4	1.025.000
41	Rosmiati	1.629.024	2	3	1.460.000
42	Syamsiah	1.138.222	6	1	1.523.000
43	Dg. Komo	1.429.542	4	1	1.372.500
44	Camuna	1.329.542	3	5	1.244.500
45	Jumaria	1.179.542	6	1	993.000
46	Basse dg. Ngana	1.535.450	3	4	1.529.500
47	Rahmatia	1.129.542	3	3	1.026.500
48	Kasmi	1.479.542	6	3	1.452.000
49	Sanni	1.505.450	6	6	1.409.000
50	Sahari	1.179.542	6	2	1.000.000
51	Dg. Kanang	1.228.153	4	4	1.112.500
52	Bondeng dg. Paja	1.572.482	6	6	1.530.000
53	Dg. Singara	1.203.783	9	3	953.500
54	Dg. Nurung	1.079.426	9	3	865.500

55	Hayani	1.205.450	6	2	1.122.500
56	Dg. Mama	1.629.542	4	2	1.088.000
57	Jawariah	1.529.542	6	4	1.304.500
58	Ani dg. Rannu	1.399.540	3	2	1.170.000
59	Hasni	1.229.542	6	3	979.000
60	Ati	1.179.542	9	3	1.069.000
61	Emi dg. Lebang	1.700.995	4	5	1.655.000
62	Jumaniah dg. Mene	1.532.204	6	3	1.466.000
63	Hariah dg. Intan	1.835.450	3	7	1.736.000
64	Hapsa	1.888.644	6	6	1.628.000
65	Bg. Bolo	1.318.509	6	2	1293500
66	Hatija	1.273.870	4	3	879.500
67	Parang dg pajja	1.573.870	6	3	1.523.000



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867
Email : Kesbang@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id>



Makassar, 29 April 2019

K e p a d a

Nomor : 070 / 1304 -II/BKBP/IV/2019
Sifat :
Perihal : Izin Penelitian

Yth. 1. KEPALA DINAS PERIKANAN DAN
PERTANIAN KOTA MAKASSAR
2. CAMAT TAMALATE
KOTA MAKASSAR

D i -

MAKASSAR

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 15054/S.01/PTSP/2019 Tanggal 29 April 2019, Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa :

Nama : **HERIYANTI**
NIM / Jurusan : **1596140005 / Ekonomi Pembangunan**
Pekerjaan : **Mahasiswa (S1) / UNM**
Alamat : **Jl. AP. Pettarani, Makassar**
Judul : **"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA NELAYAN
TANGKAP DI KELURAHAN BAROMBONG KECAMATAN
TAMALATE KOTA MAKASSAR"**

Bermaksud mengadakan **Penelitian** pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka **Penyusunan Skripsi** sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal **02 Mei s/d 02 Juni 2019**.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat **menyetujui dengan memberikan surat rekomendasi izin penelitian ini** dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

A.n. WALIKOTA MAKASSAR
KEPALA BADAN



Dr. ANDI SYAHRUM, SE, M.Si

Pangkat : Pembina Tk. I

NIP : 19660517 200112 1 002



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 15054/S.01/PTSP/2019
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth. : UNIVERSITAS
Walikota Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik Fak. Ekonomi UNM Makassar Nomor : 2904/UN36.6/LT/2019 tanggal 25 April 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : HERIYANTI
Nomor Pokok : 1596140005
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. AP. Pettarani Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGELUARAN KOMSUMSI RUMAH TANGGA NELAYAN TANGKAP DI KLELURAHAN BAROMBONG KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 02 Mei s/d 02 Juni 2019

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 29 April 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu


A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Pembantu Dekan Bid. Akademik Fak. Ekonomi UNM Makassar di Makassar;
2. Penerima;



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
KECAMATAN TAMALATE**

Jalan Danau Tanjung Bunga Utara No. 181 Makassar 90224
Telp. +62411 - 879 249

Email : kecamatanamatalate09@gmail.com Home page : <http://kectamatalate.com>

Makassar, 03 Mei 2019

Nomor : 400/250/KT/V/2019
Sifat :
Lampiran :
Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Kepada
Yth. **Lurah Barombong**
Di -
Makassar

Berdasarkan Surat dari Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik
Nomor : 070/1304-II/BKBP/IV/2019, Tanggal 29 April 2019,
Perihal tersebut di atas, maka dengan ini disampaikan kepada
saudara bahwa:

Nama : **HERIYANTI**
Nim/ Jurusan : **1596140005/Ekonomi Pembangunan**
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) UMN
Alamat : Jl. AP.Pettarani, Makassar
Judul : **" Analisis Faktor-Faktor yang
Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi
Rumah Tangga Nelayan Tangkap di
Kelurahan Barombong Kecamatan
Tamatate Kota Makassar "**

Bermaksud mengadakan **"Pengabdian Masyarakat.** pada
instansi / Wilayah Bapak, sesuai judul yang di atas, yang akan
dilaksanakan mulai tanggal **02 Mei s/d 02 Juni 2019.**

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dimaklumi dan
selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya Kepada Camat
Tamatate Kota Makassar.

An. Camat Tamatate
Kasubag Umum & Kepegawaian

ST. FATIMAH, SIP
Pangkat : Penata
Nip. 19630111 199309 2 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Kampus Gunung Sari Baru-Makassar Telepon 0411-889464 Fax. 0411-887406

Nomor : 2904/UN36.22/PL/2019
Lampiran : 1 Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Prov. SulSel
di
Tempat

Dengan hormat,
Dimohon dengan kiranya kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini, dapat diberikan izin mengadakan penelitian untuk keperluan penelitian data dalam rangka penulisan skripsi:

Nama : HERIYANTI
NIM : 1596140005
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Abd Rahim, S.P., M.Si.
2. Citra Ayni Kamaruddin, S.P., M.Si.

Masalah yang diteliti :
"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGELUARAN KOMSUMSI
RUMAH TANGGA NELAYAN TANGKAP DI KELURAHAN BAROMBONG KECAMATAN
TAMALATE KOTA MAKASSAR"

Atas bantuan dan kerjasama Bapak kami ucapkan terima kasih.

Makassar, 25 April 2019
Wakil Dekan I Bidang Akademik



Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si.
NIP. 19620111 198702 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jl. A.P. Pettarani Kampus Gunung Sari Baru Makassar Telp. 889464

Makassar, 26 Februari 2019

Nomor : 1415 / UN36.22 / VL / 2019

Lamp : -

Hal : Surat Permohonan Izin Pengambilan Data Awal

Kepada Yth:

Lurah Kelurahan Barombong

Di-

Tempat

Dengan hormat,

Dimohon agar kiranya kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini, dapat diberikan izin melaksanakan pra penelitian untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan skripsi:

Nama	: Heriyanti
Nim	: 1596140005
Jurusan/Program Studi	: Ekonomi Pembangunan
Fakultas	: Ekonomi

Dosen Pembimbing

1. Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si.
2. Citra Ayni Kamaruddin, S.P., M.Si.

Masalah yang diteliti :

" Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Tangkap di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar "

Atas bantuan dan kerjasamanya, kami ucapkan terimakasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik
Fakultas Ekonomi UNM



Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si
NIP. 19620111 198702 1 001

Tembusan:

Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan
FE UNM Makassar



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
KECAMATAN TAMALATE
KELURAHAN BAROMBONG
Jalan Perjanjian Bungaya No.11 Telp. (0411) 435960 Makassar

SURAT KETERANGAN

No : 400/ /KBR/VIII//2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **KAHARUDDIN**
Jabatan : Sekertaris Lurah

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas dibawah ini :

Nama : **HERIYANTI**
NIM/Jurusan : 1596140005/ Ekonomi Pembanguna
Instansi/Pekerjaan : Mahasiswa (S1) UNM
Alamat : Jl. AP. Pettarani, Makassar
Judul : Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah Tangga Nelayan Tangkap di **KELURAHAN BAROMBONG KECAMATAN TAMALATE**

Benar telah melaksanakan penelitian di RW.001 & RW.002 Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar 06 Mei 2019 Sampai Dengan 06 Juli 2019 dengan baik.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 06 Agustus 2019

An. Lurah Barombong


KAHARUDDIN
Pangkat : Penata
Nip:19631204 198503 1007



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jl. A. P. Pettarani Kampus Gunungsari Baru Makassar Telp. 889464

No : 6048/UN36.7/KM/2019

Makassar, 03 September 2019

Lamp : -

Hal : Undangan Seminar Hasil

Kepada

Yth Bapak/Ibu :

Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si

Di

Tempat

Dengan hormat,

Kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri Seminar Hasil mahasiswa dalam rangka penyusunan skripsi atas nama :

Nama Lengkap : Heriyanti
NIM : 1596140005
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Pembimbing I : Dr. Abd Rahim, S.P., M.Si
Pembimbing II : Citra Ayni Kamaruddin, S.P., M.Si
Penanggap I : Diah Retno Dwi Hastuti, S.P., M.Si
Penanggap II : Dr. Sri Astuty, S.E., M.Si
Moderator : Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si
Judul : "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengeluaran

Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Tangkap Di Kelurahan Barombong
Kecamatan Tamalate Kota Makassar."

Seminar tersebut akan diselenggarakan pada :

Hari/ Tanggal : Jumat, 06 September 2019

Pukul : 09:30 WITA - Selesai

Tempat : Ruang Seminar Ekonomi Pembangunan ICT Lt. 1

Demikian penyampaian kami, atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si

NIP: 19740109 200501 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI
Alamat: Kampus Gunungsari Baru-Makassar
Telepon 0411-889464 Fax: 0411-887406
Laman: www.unm.ac.id

Makassar, 21 Maret 2019

Nomor : 2198 /UN.36.22/KM/2018
Lamp. : 1 Proposal
Hal : Undangan Seminar Proposal

Kepada Yth.
Bapak/Ibu :

1. Pembimbing I : Dr. Abd. Rahim, S.P. M.Si.
2. Pembimbing II : Citra Ayni Kamaruddin, S.P., M.Si.
3. Penanggap I : Diah Retno Dwi Hastuti, S.P., M.Si.
4. Moderator : Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si.

Dengan hormat, kami mengundang Bapak/ Ibu untuk menghadiri Seminar Proposal Mahasiswa dalam rangka penyusunan skripsi atas nama:

Nama Lengkap : Heriyanti
NIM : 1596140005
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul : Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Tangkap di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Seminar Proposal tersebut akan diselenggarakan pada:

Hari/ Tanggal : Rabu/ 27 Maret 2019
Pukul : 13.00 Wita
Tempat : ICT

Demikian penyampaian kami, sangat diharapkan agar Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk menghadiri kegiatan seminar tersebut. Atas perhatiannya kami haturkan banyak terima kasih.

Makassar, 21 Maret 2019
Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si
NIP. 19740109 200501 1 001

Catatan:

1. Kiranya pembimbing/penguji berpakaian safari
2. Mohon jika penguji berhalangan diinformasikan secepatnya ke Kaprodi
**Print berdasarkan Jumlah Dosen dalam Berita Acara*



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI

Jl. A.P. Pettarani Kampus UNM Guningsari Baru Makassar Telp. 889464

SURAT KEPUTUSAN

Nomor : 6425/UN36.7/KM/2019

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

Membacakan : Surat Keputusan Pogram Studi Ekonomi Pembangunan
Nomor : 6425/UN36.7/KM/2019

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999
3. Keputusan Presiden Nomor 93 Tahun 1999
4. Keputusan Mendikbud Nomor 277/0/Tahun 1999
5. Keputusan Mendiknas Nomor 025/0/Tahun 2002
6. Keputusan Rektor UNM Nomor 1073/PP/2010
7. Keputusan Kemendikbud Nomor 48 Tahun 2011
8. Keputusan Rektor UNM Nomor 05/ UN 36/ KP/ 2012

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Dosen yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Panitia Ujian Skripsi
Mahasiswa :

Nama : Heriyanti
NIM : 1596140005
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengeluaran
Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Tangkap Di Kelurahan
Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Dengan susunan panitia ujian Skripsi sebagai berikut:

1. Ketua : Dr. H. Muhammad Azis, M.Si
2. Wakil Ketua : Sahade, S.Pd., M.Pd
3. Sekretaris : Syamsu Alam, S.Si., M.Si.
4. Anggota
Pembimbing I : Dr. Abd Rahim, S.P., M.Si
Pembimbing II : Citra Ayni Kamaruddin, S.P., M.Si
Penguji I : Diah Retno Dwi Hastuti, S.P., M.Si
Penguji II : Dr. Sri Asiaty, S.E., M.Si

Panitia Ujian Skripsi bertugas memeriksa dan menilai mahasiswa tersebut sesuai dengan peraturan dan pedoman penilaian.

Ditetapkan di : Makassar
Pada Tanggal : 07 Oktober 2019
A.n Dekan,
Wakil Dekan I Bidang Akademik

Prof. Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si
NIP. 19620111 198702 1 001

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang disusun dan diajukan oleh:

Nama : Heriyanti

NIM : 1596140005

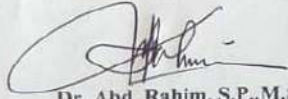
Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Judul Skripsi : Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Pengeluaran Konsumsi
Rumah Tangga Nelayan Tangkap di Kelurahan Barombong
Kecamatan Tamalate Kota Makassar

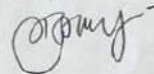
Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan di depan Panitia Ujian Skripsi Strata 1
(S1) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Pembimbing I



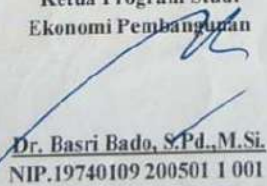
Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si.
NIP.19731212 200501 1 001

Pembimbing II



Citra Ayni Kamaruddin, S.P., M.Si.
NIP. 19720107 2000 32005

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan



Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si.
NIP.19740109 200501 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jl. Raya Pendidikan – Makassar Telepon 0411-889464, 881244. Fax. 0411-887604
Laman: www.unm.ac.id/fakultas-ekonomi.html

Nomor : 0197/UN36.22/KM/2019

Makassar, 08 Januari 2019

Lampiran : 1 (satu) eks.

Hal : Usulan Penerbitan SK Pembimbingan

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi UNM
di Makassar

Dengan hormat, dengan ini Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan mengusulkan untuk mahasiswa yang tersebut (terlampir) dalam surat ini diterbitkan SK Pembimbingnya sebagaimana yang tercantum dalam persetujuan Judul Skripsi dan Pembimbing yang disetujui.

Demikian penyampaian kami, atas perhatian dan kerjasama Bapak diucapkan terima kasih.

Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan,

(Dr. Basri Bado, S.Pd., MSi)
NIP. 19740109 200501 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jl. Raya Pendidikan – Makassar Telepon 0411-889464, 881244, Fax. 0411-887604
Laman: www.unm.ac.id/fakultas-ekonomi.html

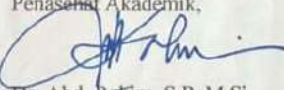
USULAN JUDUL TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Heriyanti
NIM : 1596140005
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tempat/ Tgl. Lahir : matalalang, 12 februari 1997
Judul Penelitian :

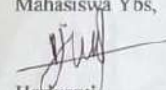
1. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Tangkap di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar
2. Analisis Proporsi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pendapatan Nelayan Tangkap di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar
3. Analisis Kelayakan Usaha Keripik Emping Melinjo Di Kabupaten Kepulauan Selayar

Makassar, 08 Januari 2019

Disetujui Oleh
Penasehat Akademik,


Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si.
NIP. 19731212 200501 1 001

Diajukan Oleh
Mahasiswa Ybs,


Heriyanti
NIM. 1596140005

PERSETUJUAN PIMPINAN PROGRAM STUDI

Judul yang disetujui:

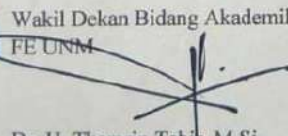
Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga nelayan tangkap di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Pembimbing yang ditunjuk:

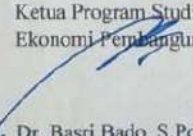
1. Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si.
2. Cero Afri Kimmudala S.P., M.Si.

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik
FE UNM


Dr. H. Thamrin Tahit, M.Si.
NIP. 19620111 198702 1 001

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan


Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si.
NIP. 19740109 200501 1 001



Kapal nelayan yang digunakan untuk melaut



Perawatan kapal salah satu nelayan



Persiapan peralatan dan perlengkapan untuk melaut



Peralatan yang siap untuk dibawa melaut



Wawancara dengan responden



Wawancara dengan responden



Wawancara dengan responden



Aktivitas salah satu keluarga nelayan sebagai pengupas bawang



Transaksi salah satu nelayan dengan punggawa

Hasil SPSS

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	tanggungan, pendidikan, pendapatan ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: konsumsi

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.808 ^a	.653	.636	143842.25 226	.653	39.487	3	63	.000

a. Predictors: (Constant), tanggungan, pendidikan, pendapatan

b. Dependent Variable: konsumsi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2451049973041.342	3	817016657680.447	39.487	.000 ^b
	Residual	1303507392630.301	63	20690593533.814		
	Total	3754557365671.643	66			

a. Dependent Variable: konsumsi

b. Predictors: (Constant), tanggungan, pendidikan, pendapatan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	90913.357	115010.950	.790	.432		
	pendapatan	.759	.084	.716	9.010	.000	.873
	pendidikan	76.230	7655.070	.001	.010	.992	1.011
	tanggungan	28718.999	11258.249	.202	2.551	.013	.878

a. Dependent Variable: konsumsi

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension		Variance Proportions
-------	-----------	--	----------------------

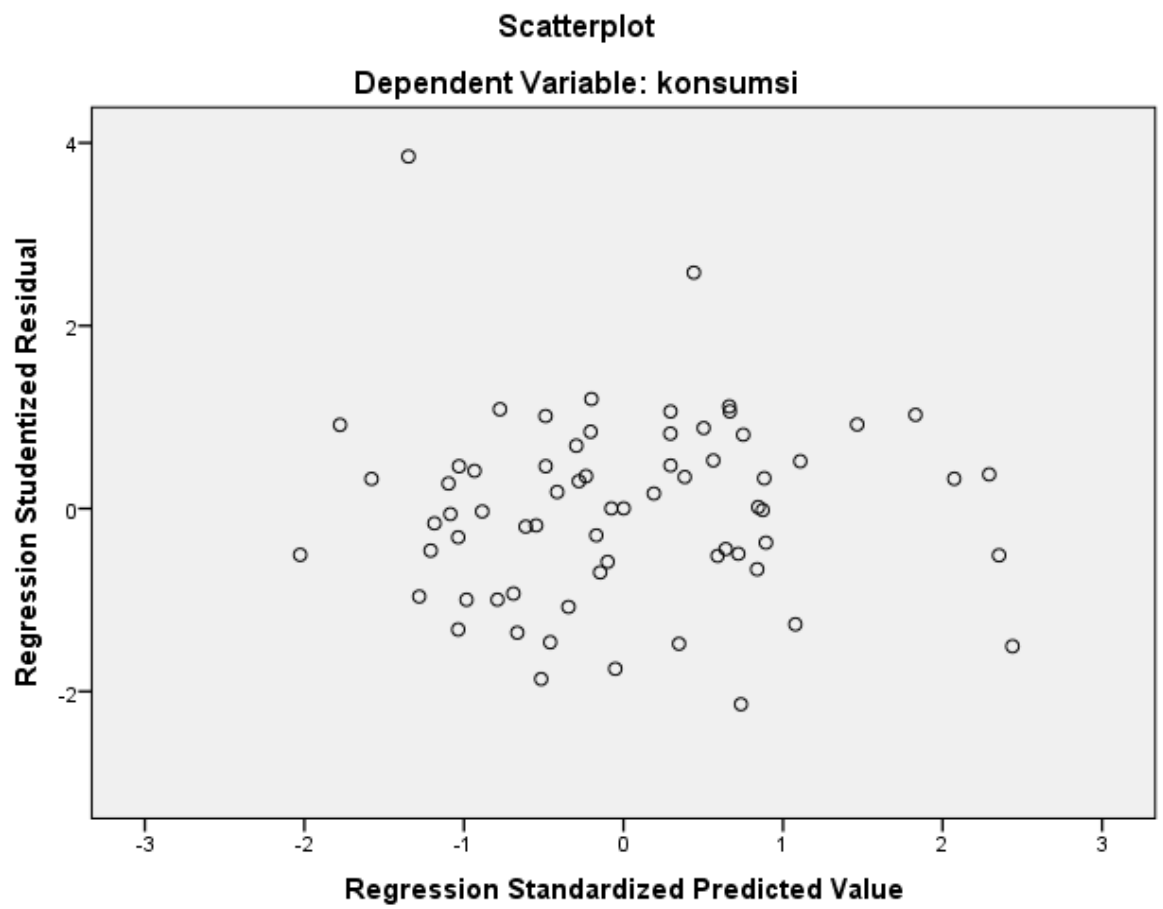
	Eigenvalu e	Condition Index	(Constant)	pendapatan	pendidikan	Tanggunga n
1	3.718	1.000	.00	.00	.01	.01
2	.186	4.469	.00	.00	.40	.49
3	.084	6.660	.07	.06	.58	.46
4	.012	17.552	.93	.94	.01	.04

a. Dependent Variable: konsumsi

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	853464.2500	1713903.250	1244044.776	192709.9395	67
Std. Predicted Value	-2.027	2.438	.000	1.000	67
Standard Error of Predicted Value	18980.924	69581.375	33566.370	10497.760	67
Adjusted Predicted Value	860212.5000	1748852.750	1243528.095	193449.9968	67
Residual	-297901.2187	538704.6250	.00000	140535.0917	67
Std. Residual	-2.071	3.745	.000	.977	67
Stud. Residual	-2.141	3.851	.002	1.015	67
Deleted Residual	-318231.2812	569718.6875	516.68116	151901.1669	67
Stud. Deleted Residual	-2.205	4.370	.008	1.055	67
Mahal. Distance	.164	14.459	2.955	2.633	67
Cook's Distance	.000	.509	.021	.068	67
Centered Leverage Value	.002	.219	.045	.040	67

a. Dependent Variable: konsumsi



Hasil Uji Glesjer

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	53619.396	61693.033		.869	.388
pendapatan	.036	.044	.126	.826	.412
tingkat pendidikan	847.051	4038.018	.026	.210	.835
jumlah tanggungan	-5954.069	6814.357	-.133	-.874	.386

a. Dependent Variable: RES2

Tabel Nilai t

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	d.f
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	40
41	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701	41
42	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698	42
43	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695	43
44	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692	44
45	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690	45
46	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687	46
47	1,300	1,678	2,012	2,408	2,685	47
48	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682	48
49	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680	49
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	50
51	1,298	1,675	2,008	2,402	2,676	51
52	1,298	1,675	2,007	2,400	2,674	52
53	1,298	1,674	2,006	2,399	2,672	53
54	1,297	1,674	2,005	2,397	2,670	54
55	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668	55
56	1,297	1,673	2,003	2,395	2,667	56
57	1,297	1,672	2,002	2,394	2,665	57
58	1,296	1,672	2,002	2,392	2,663	58
59	1,296	1,671	2,001	2,391	2,662	59
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	60
61	1,296	1,670	2,000	2,389	2,659	61
62	1,295	1,670	1,999	2,388	2,657	62
63	1,295	1,669	1,998	2,387	2,656	63

64	1,295	1,669	1,998	2,386	2,655	64
65	1,295	1,669	1,997	2,385	2,654	65
66	1,295	1,668	1,997	2,384	2,652	66
67	1,294	1,668	1,996	2,383	2,651	67
68	1,294	1,668	1,995	2,382	2,650	68
69	1,294	1,667	1,995	2,382	2,649	69
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	70
71	1,294	1,667	1,994	2,380	2,647	71
72	1,293	1,666	1,993	2,379	2,646	72
73	1,293	1,666	1,993	2,379	2,645	73

Tabel nilai f (0,05)

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.09
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.27	2.19	2.12	2.06
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02

71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01
73	3.97	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01